

**ANALISIS MATERI KITAB MAULID *SIMTUD DURAR*  
KARYA HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL HABSYI  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN SKI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**NUR ALIFIA ANISA  
NIM. 1917402157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Alifia Anisa

NIM : 1917402157

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Materi Kitab Maulid *Simtud Durar* Karya Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran SKI**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2023  
Saya yang menyatakan,



**Nur Alifia Anisa**  
NIM.1917402157



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS MATERI KITAB MAULID *SIMTUD DURAR*  
KARYA HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL HABSYI  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN SKI**

Yang disusun oleh Nur Alifa Anisa (NIM. 1917402157) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. Eniang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.**  
NIP.19840809201503 1 003

**Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP.

Penguji Utama

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP.19701010200003 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP.19721104200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nur Alifia Anisa  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Alifia Anisa  
NIM : 1917402157  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Materi Kitab Maulid *Simtud Durar* Karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran SKI

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 09 Juni 2023  
Pembimbing,



Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.  
NIP. 19840809201503 1 003

**ANALISIS MATERI KITAB MAULID *SIMṬUD DURAR*  
KARYA HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL HABSYI  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN SKI**

NUR ALIFIA ANISA

1917402157

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang ilmu mengenai suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau dan memiliki keterkaitan dengan perkembangan agama Islam. Kitab Maulid *Simṭud Durar* merupakan salah satu kitab karya dari Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi yang berisi mengenai kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad saw. Dalam kitab tersebut dituliskan peristiwa-peristiwa penting mulai dari kelahiran Nabi Muhammd saw, masa kanak-kanak nabi, peristiwa turunnya wahyu, masa dakwah nabi, peristiwa Isra Mi'raj, dan lain sebagainya. Kitab Maulid *Simṭud Durar* memiliki cakupan materi mengenai sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad saw yang menjadi kajian penulis. Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk menganalisa relevansi materi yang terkandung dalam Kitab Maulid *Simṭud Durar* dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang relevan dengan judul skripsi ini. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah materi yang terkandung dalam Kitab Maulid *Simṭud Durar* memiliki relevansi terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat tujuh materi yang termasuk dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya yaitu: silsilah keturunan Nabi Muhammad saw, masa kecil Nabi Muhammad saw, peristiwa turunnya wahyu pertama, masa dakwah nabi, peristiwa Isra Mi'raj, dan kepribadian Nabi Muhammad saw.

**Kata Kunci:** *Analisis, Sejarah Kebudayaan Islam, Kitab Maulid Simṭud Durar*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

## 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf san tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`alamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `alamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

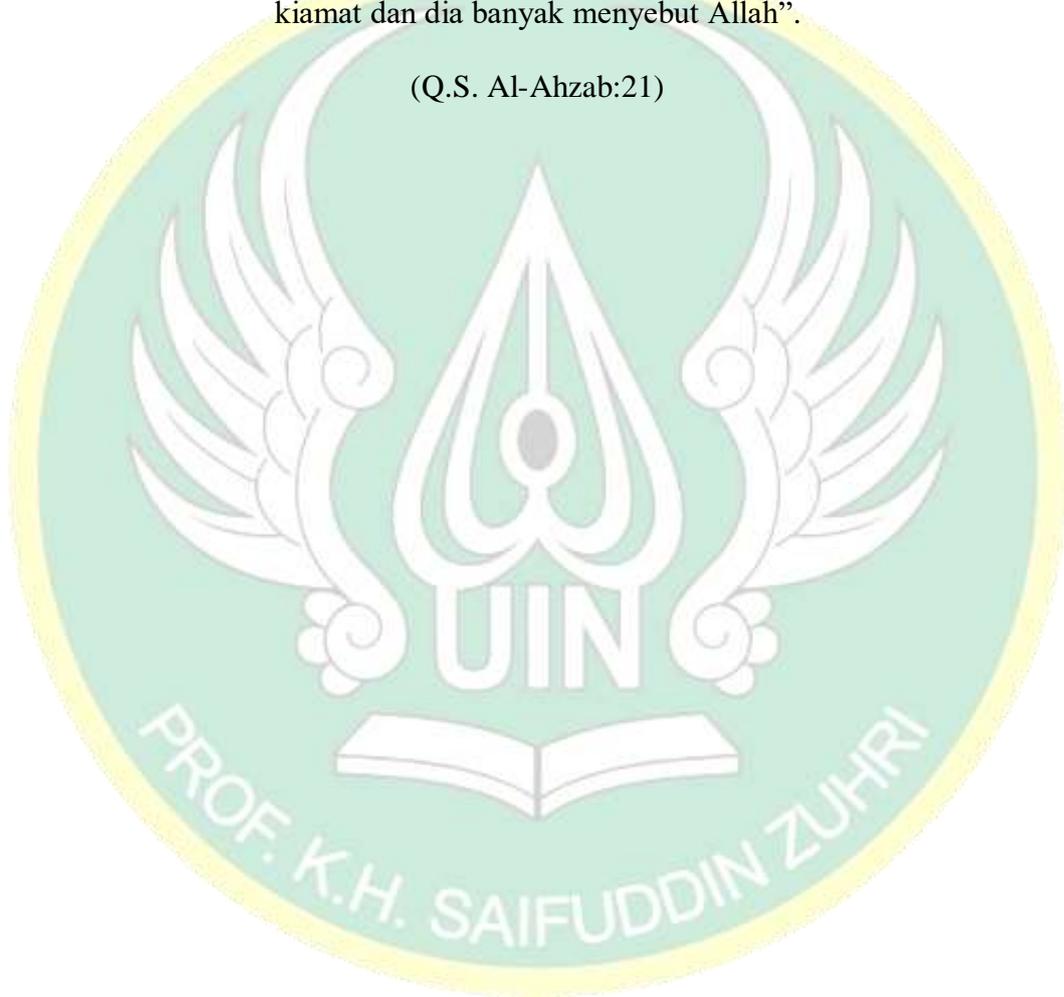
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

(Q.S. Al-Ahzab:21)



## PERSEMBAHAN

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alḥamdulillāh*, puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menunjukkan jalan kebenaran yakni agama Islam.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Warno dan Ibu Dariyah  
yang senantiasa memeberikan doa, dukungan, dan kasih sayang  
kepada saya, putri kecilnya.



## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillāhirabbil`ālamīn*, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Materi Kitab Maulid *Simṭud Durar* Karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran SKI”. Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan bagi seluruh umat yang selalu kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, berkat bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan penulis, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan rasa hormat kepada semua pihak, secara khusus penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

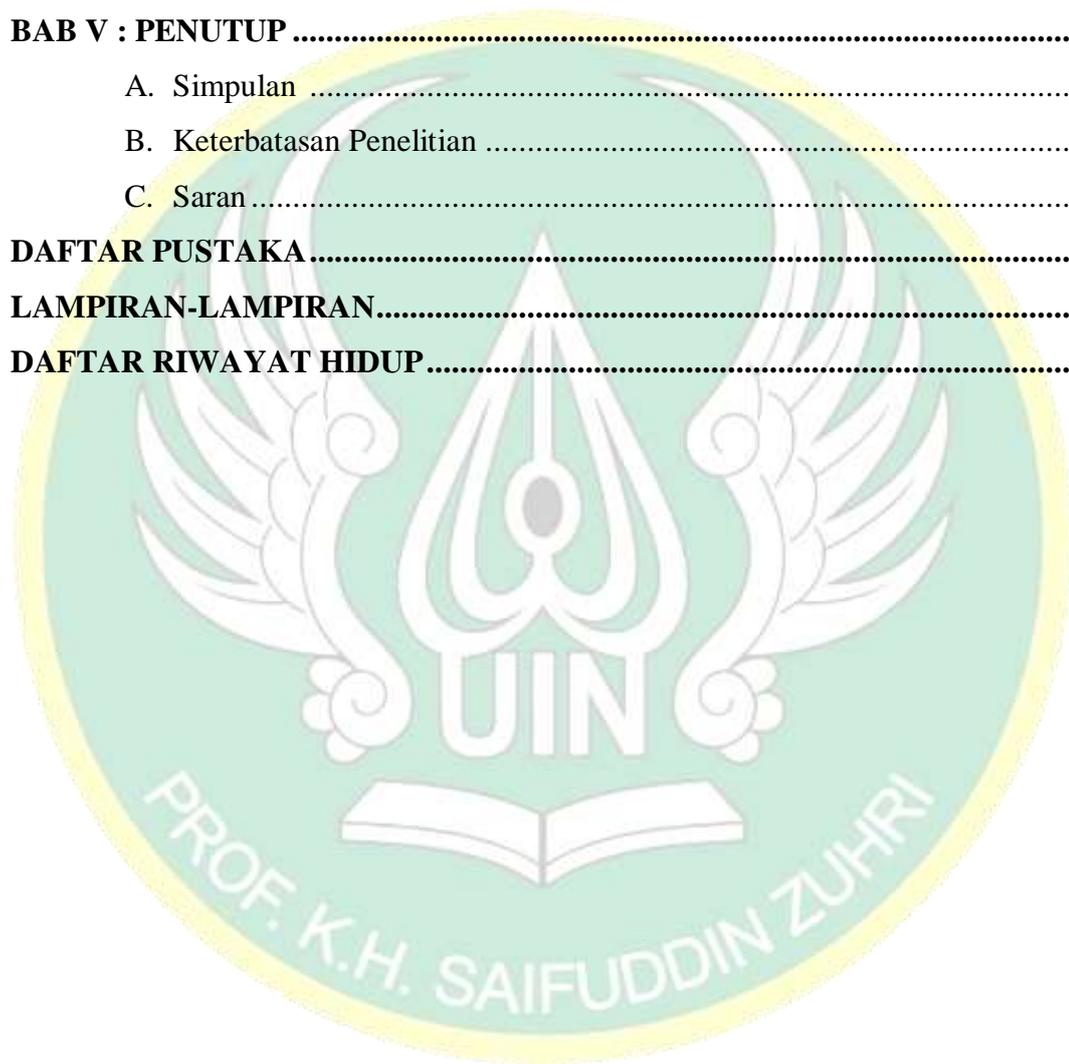
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., selaku Pendamping Akademik yang selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya.
10. Segenap dosen dan staff akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap keluarga yang sangat berarti dalam hidup saya, bapak, mama, dan adik yang saya cintai.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI F angkatan 2019 yang telah kebersamai.
13. Teman-teman seperjuangan di PPQ Al-Amin Pabuwaran yang selalu menemani pengerjaan skripsi ini.
14. Terima kasih pada diri saya sendiri yang telah melewati dan bertahan sejauh ini.
15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung sampai di titik ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

## DAFTAR ISI

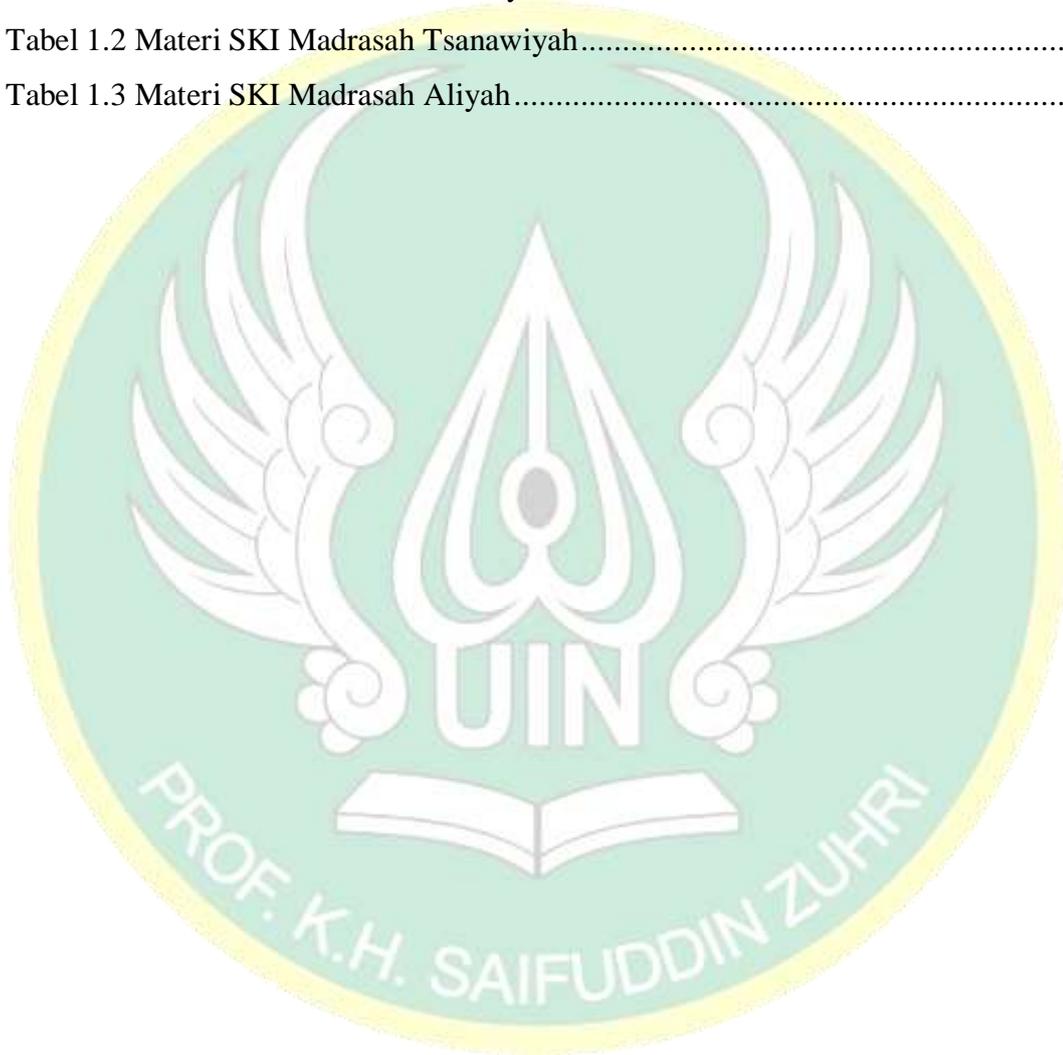
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus kajian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Materi Ajar.....	13
B. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Ilmu .....	17
<b>BAB III : PROFIL KITAB MAULID <i>SIMṬUD DURAR</i> KARYA HABIB</b>	
<b>ALI BIN MUHAMMAD AL HABSYYI .....</b>	<b>28</b>
A. Identitas Kitab Maulid <i>Simṭud Durar</i> .....	28
B. Struktur Isi Kitab Maulid <i>Simṭud Durar</i> .....	29
C. Biografi Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi .....	32
<b>BAB IV: ANALISIS MATERI KITAB MAULID <i>SIMṬUD DURAR</i> KARYA</b>	
<b>HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL HABSYYI .....</b>	<b>37</b>

A. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid <i>Simtud Durar</i> Karya Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi.....	37
B. Kandungan Sejarah dalam Kitab Maulid <i>Simtud Durar</i> Karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi.....	55
C. Relevansi Materi Kitab Maulid <i>Simtud Durar</i> terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	58
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Keterbatasan Penelitian .....	63
C. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>LVIII</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>LXXII</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan .....	v
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal .....	vii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	vii
Tabel 0.4 Transliterasi <i>Maddah</i> .....	viii
Tabel 1.1 Materi SKI Madrasah Ibtidaiyah.....	21
Tabel 1.2 Materi SKI Madrasah Tsanawiyah.....	23
Tabel 1.3 Materi SKI Madrasah Aliyah.....	24



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain membentuk pembelajaran yang dinamis. Salah satu komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku teks, media elektronik, narasumber, media cetak, lingkungan dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Sumber belajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Indonesia berupa buku, yang kemudian dalam dunia pendidikan disebut sebagai buku ajar.

Serangkaian materi yang tersaji dalam buku ajar akan membantu dan memudahkan berjalannya proses pembelajaran. Buku ajar akan membantu guru dalam menyajikan materi, memudahkan kontinuitas materi pembelajaran, serta memudahkan guru dalam menyelesaikan kurikulum.<sup>2</sup> Oleh karena itu, buku ajar menjadi sumber belajar yang populer dan banyak digunakan oleh para pendidik di Indonesia.

Kelayakan buku sebagai sumber belajar yang memuat materi pembelajaran di Indonesia masih dikatakan kurang dan belum memenuhi standar kriteria. Oleh karena itu, diperlukan sumber ajar lain yang dapat membantu dan memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, untuk mata pelajaran tertentu seperti Sejarah Kebudayaan Islam diperlukan sumber referensi tambahan untuk membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dipandang sebagai materi yang sulit dipahami, karena mempelajari suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau yang urutan kronologisnya panjang sehingga dibutuhkan penjelasan yang lebih rinci dan panjang. Untuk itu, diperlukan sebuah sumber referensi

---

<sup>1</sup> Rini Dwi Susanti, "Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran" pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah", *Arabia*, Nomor 1 Volume 5 Juli-Desember 2013, hlm. 201.

<sup>2</sup> Santrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm. 30.

tambahan yang membantu dalam memahami setiap peristiwa-peristiwa penting dalam kebudayaan Islam. Kitab menjadi salah satu jalan keluar dalam menyikapi persoalan tersebut, karena di dalam kitab mengandung materi yang kompleks dan memiliki rujukan yang jelas.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu materi dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Di dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam membahas mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kebudayaan Islam di masa lampau. Selain itu, materi Sejarah Kebudayaan Islam juga membahas mengenai watak dan kepribadian umat dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.<sup>3</sup> Pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam membawa peran penting dalam membawa misi agama Islam yang berusaha mencetak generasi muda dengan mempelajari perjalanan generasi terdahulu untuk menjadi manusia yang berwatak, bahagia dan sejahtera. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 11:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya yang menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Dengan begitu dapat dilihat urgensi mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik. Namun, dalam realitasnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati. Mata pelajaran ini dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik bagi peserta didik maupun guru. Dalam konteks luas, kajian mengenai Sejarah Kebudayaan Islam dipandang identik dengan peperangan dan kekuasaan. Padahal ketika berbicara tentang kebudayaan Islam bermakna luas yang mencakup nilai-nilai yang terandung dalam Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung dalam sunnah rasul.

---

<sup>3</sup> Nurul Indana, “Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur'an di MTS Al Urwatul Wutsqo Jombang”, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Nomor 1 Volume 5 Juni 2019, hlm. 43.

Kitab Maulid *Simtud Durar* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang sejarah Nabi Muhammad saw dari sebelum lahir sampai wafatnya. Kisah-kisah yang tertulis dalam kitab ini ditulis dengan cita rasa syair yang tinggi oleh Habib Ali bin Muhammad al Habsyi. Dari semua kisah tersebut menunjukkan bahwa kitab Maulid *Simtud Durar* merupakan kitab yang kaya akan sejarah. Selain itu, kitab Maulid *Simtud Durar* juga mampu menjadi bahan referensi tambahan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam dunia pendidikan Islam.

Dalam Kitab Maulid *Simtud Durar*, kisah-kisah yang diceritakan dalam setiap pasal masih bersifat luas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis yang mendalam pada setiap pasal tersebut. Kata analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”<sup>4</sup>

Materi memiliki makna sebagai bahan pelajaran atau bentuk pengetahuan yang berisi informasi yang disusun secara sistematis mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi.<sup>5</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis materi merupakan sebuah usaha menguraikan suatu peristiwa kemudian diselidiki dan diuraikan pokok persoalan atau peristiwa tersebut yang membentuk arti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, analisis materi yang dilakukan mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kegiatan analisis materi tersebut dilakukan guna mengetahui setiap pokok bahasan yang terdapat dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* apakah relevan terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam atau tidak. Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat urgensi analisis materi pada proses mendapatkan informasi mengenai ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran yang harus diajarkan, serta kebutuhan tugas dan kegiatan

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/analisis.html> diakses pada Kamis, 27/10/2022 pukul 13.32.

<sup>5</sup> M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 3 Nomor 1, 2016, hlm. 4.

belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik guna mendapatkan pengalaman belajar yang memadai.<sup>6</sup>

Dari semua pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam selain menggunakan buku ajar juga membutuhkan sumber referensi tambahan. Oleh karena itu, kitab Maulid *Simtud Durar* dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam mengenai sejarah perjalanan Nabi Muhammad saw.

## B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran kata pada penelitian ini, maka diperlukan penegasan beberapa kata yaitu:

### 1. Analisis materi

Analisis sering dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan mengenai sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis dimaknai sebagai: “Penyelidikan atau penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya”.<sup>7</sup>

Materi merupakan alat yang akan dipakai untuk mengubah anak dari kondisi awal (fitrah) menjadi manusia ideal.<sup>8</sup> Setelah dipahami kondisi awal dan tujuan akhir dari setiap peserta didik, maka perlu diketahui lebih lanjut mengenai bahan-bahan yang perlu diberikan kepada peserta didik dalam usaha untuk membawa anak pada perubahan yang dimaksud.

---

<sup>6</sup> Achmad Fanani, “Analisis Pembelajaran dalam Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Abad 21”, SNHRP-II: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-II, 2019, hlm. 284.

<sup>7</sup> Ina Magdalena, dkk, “Analisis Bahan Ajar”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Nomor 2 Volume 2 Juli 2020, hlm. 314.

<sup>8</sup> Sabarudin, “Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal An-Nur*, Nomor 01 Volume 004 Jnauari-Juni 2018, hlm. 3.

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis materi merupakan suatu usaha dalam menguraikan sebuah alat atau bahan ajar dalam proses pembelajaran. Definisi materi pada penelitian ini merujuk pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Kitab Maulid *Simṭud Durar*

Kitab Maulid *Simṭud Durar* merupakan sebuah karya sastra bernafaskan Islam yang berisi tentang kisah Nabi Muhammad saw sejak awal sebelum lahir sampai wafatnya. Kitab Maulid *Simṭud Durar* yang berjudul lengkap *Simṭhu ad-Durar fi Akhbar Maulid Khairil al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat hidupnya) merupakan sebuah karangan dari Habib Ali bin Muhammad al Habsyi yang disajikan dalam bentuk syair puitis indah yang tidak kalah menarik dengan karya atau biografi tentang Nabi Muhammad saw lain, seperti kitab maulid *al-Barzanji* karya Sayyid Ja'far bin Husain bin Abdul Karim Al-Barzanji dan kitab maulid *ad-Dibai'i* karya Syaikh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Al-Diba'i Asy Syaibani.<sup>9</sup>

Kitab Maulid *Simṭud Durar* merupakan kitab yang menceritakan tentang sejarah Nabi Muhammad saw dari sebelum lahir, ketika lahir, saat diutus sebagai seorang Rasul dan segala mukjizat-mukjizat yang didapatkan beliau. Kitab ini terdiri dari beberapa pasal yang dipisahkan dengan sigot salawat (*Allāhumma ṣalli wa sallim asyrafaṣṣalāti wattaslīm `ala sayyidinā wa nabiyyinā muḥammadinirra'ufurrahīm*).

## 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dimaknai oleh Ibnu Khaldun sebagai kejadian-kejadian istimewa ataupun penting yang terjadi pada masa tertentu. Sedangkan W. Beur mendefinisikan sejarah sebagai sebuah cabang ilmu pengetahuan

---

<sup>9</sup> Achmad Syukron Abidin, "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kitab Simṭhu Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi", *An Nur Jurnal Studi Islam*, Nomor 2 Volume X Desember 2020, hlm. 163.

yang melukiskan peristiwa-peristiwa yang terjadi karena hubungan antara manusia dengan masyarakat.<sup>10</sup> Dari beberapa pengertian sejarah tersebut, perlu dipahami bahwa tidak semua peristiwa-peristiwa penting dimaknai sebagai sejarah. Suatu peristiwa dapat dikatakan sebagai sebuah sejarah apabila peristiwa tersebut terkandung nilai atau manfaat di masa yang akan datang.

Kebudayaan diartikan sebagai hasil manifestasi antara akal dan rasa yang dimiliki manusia.<sup>11</sup> Islam secara etimologi berarti tunduk, kata “Islam” berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Dari kata tersebut kemudian terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri.<sup>12</sup> Secara terminologis, Islam dimaknai sebagai agama wahyu Tuhan yang berintikan keesaan Tuhan (tauhid) yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu utusan-Nya dan berlaku bagi seluruh umat manusia yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>13</sup> Menurut Sidi Gazalba, Kebudayaan Islam adalah kebudayaan Islam adalah cara berpikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh aspek kehidupan kemudian membentuk sebuah kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi di atas, peneliti mendefinisikan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai suatu cabang ilmu yang mempelajari mengenai suatu peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di masa lampau tentang sebuah perkembangan dan pelajaran hidup manusia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>10</sup> Khoiro Ummatin, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 8.

<sup>11</sup> A.Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 3.

<sup>12</sup> Muhammad Asvin Abdur Rohman dan Sungkono, “Konsep Arti Islam dalam Al Qur’an”, *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Nomor 2 Volume 2 Januari-Juni 2022, hlm.51.

<sup>13</sup> Misbahuddin Jamal, “Konsep Al Islam dalam Al Qur’an”, *Jurnal Al Ulum*, Nomor 2 Volume 11 Desember 2011, hlm. 283-310.

1. Apa saja materi dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi?
2. Apa relevansi materi dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisa apa saja isi materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi.
- b. Untuk mengetahui relevansi materi Sejarah Kebudayaan Islam pada Kitab Maulid *Simtud Durar* dalam pendidikan Islam.

##### 2. Manfaat penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus wawasan baru bagi pembaca mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam pada Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi.
- 2) Menciptakan karya ilmiah yang mengandung bagi pembaca dan peneliti sendiri.
- 3) Memberikan kontribusi positif dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

###### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan bagi warga masyarakat yang antusias pada Kitab Maulid *Simtud Durar* dan bisa digunakan oleh pendidik menjadi sebuah bahan pembelajaran.

## E. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Skripsi dengan judul “Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji”. Skripsi ini disusun oleh Wahyu Istifani, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022. Perbedaan pada penelitian ini dengan skripsi dari Wahyu Istifani yaitu objek kajian dalam hal ini yaitu kitab yang diteliti. Pada penelitian ini, kitab yang diteliti yaitu Kitab Maulid *Simtud Durar* sedangkan pada skripsi Wahyu Istifani meneliti Kitab Maulid *Al-Barzanji*. Persamaannya yaitu menganalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Maulid Simtud Durar Karya `Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Skripsi ini disusun oleh Muhamad Abdul Aziz, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo pada tahun 2021. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* mulai dari nilai akhlak kepada Allah dan nilai akhlak kepada sesama makhluk. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Muhamad Abdul Aziz yaitu tema yang diambil, pada skripsi Muhamad Abdul Aziz membahas mengenai nilai-nilai akhlak sedangkan penelitian ini menganalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam. Persamaannya yaitu menggunakan kitab yang sama yaitu Kitab Maulid *Simtud Durar*.

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak pada Kegiatan Pembacaan Maulid Simtud Duror di Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Skripsi ini disusun oleh Arif Rahmadhani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Antasari pada tahun 2021. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan pembacaan Maulid *Simtud Durar* di Majelis Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut antara lain terdapat sifat *tawadhu'*, *istiqomah*, sopan santun, ikhlas, *mahabbah*, ukhuwah Islamiyah.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Arif Rahmadhani yaitu tema yang diambil, pada skripsi Arif Rahmadhani membahas mengenai nilai-nilai akhlak sedangkan penelitian ini menganalisis materi Sejarah Kebudayaan Islam. persamaannya yaitu menggunakan kitab yang sama yaitu Kitab Maulid *Simtud Durar*.

## F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode menjadi hal penting dalam mengkategorikan data yang diperoleh apakah valid atau tidak valid. Metode penelitian mencakup penelitian dan langkah-langkah penelitian yang meliputi penetapan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yang menekankan pada penggunaan data sekunder dari Karya Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi baik berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama atau khusus yang digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitiannya. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi dan terjemahnya.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan mengenai hal yang dibahas dalam data primer. Dokumen-dokumen dalam data sekunder berupa artikel, esai, dokumen hasil seminar, dan lain-lain.<sup>15</sup> Data sekunder yang akan dipakai dalam

---

<sup>15</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research (Edisi Revisi)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 58.

penelitian ini berupa buku dan karya ilmiah atau hasil penelitian yang relevan dalam mendukung penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara yang diterapkan oleh peneliti dalam memperoleh suatu petunjuk dari sudut pandang peneliti sendiri dengan memanfaatkan bantuan dari berbagai dokumen lainnya.<sup>16</sup>

Beberapa langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu: pertama, menghimpun berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Kedua, mengkalsifikasi buku-buku berdasarkan jenis dokumen (primer atau sekunder). Ketiga, mencatat bagian-bagian isi dari Kitab Maulid *Simtud Durar* yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat, mengelompokkan data-data yang diperoleh dengan merujuk pada rumusan masalah.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam kegiatan analisis data, penulis menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Menurut Hostli, kajian isi adalah suatu teknik dalam menarik sebuah kesimpulan melalui usaha menemukan karakterisasi pesan secara objektif dan sistematis.<sup>17</sup>

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data terdiri dari beberapa kegiatan. Pertama, meringkas data agar lebih mudah dipahami dan ditafsirkan secara objektif, logis, dan proporsional. Dalam kata lain, data dari hasil penelitian memiliki hubungan dengan pembahasan-pembahasan penelitian.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dari berbagai sumber data baik primer maupun sekunder, kemudian ditarik berbagai tema atau topik pembahasan pada bab-bab pembahasan. Hasil penarikan berbagai

---

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 145.

<sup>17</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

tema atau topik pembahasan ini harus sesuai dengan persoalan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dikembangkan berdasarkan jenisnya (primer atau sekunder). Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam menarik sintesis sebuah pandangan ataupun teori yang disampaikan oleh para pakar yang berfungsi untuk menyempurnakan informasi yang telah ada.

Selanjutnya, data-data yang telah terhimpun dipaparkan apa adanya. Dalam teknik memaparkan data dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pemaparan secara langsung artinya data yang diperoleh dikutip apa adanya sesuai dengan kutipan aslinya. Kemudian dilakukan analisis (generalisasi) yang nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan. Sedangkan teknik pemaparan tidak langsung berarti data yang diperoleh sesuai dengan hasil pemahaman dari peneliti.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka kegiatan penelitian yang disusun sebagai petunjuk bagi para pembaca untuk mengetahui hal pokok dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian awal ini menjadi landasan administratif dari seluruh proses penelitian.

Bagian inti berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini menjadi landasan teoritis dan metodologis untuk bab selanjutnya.

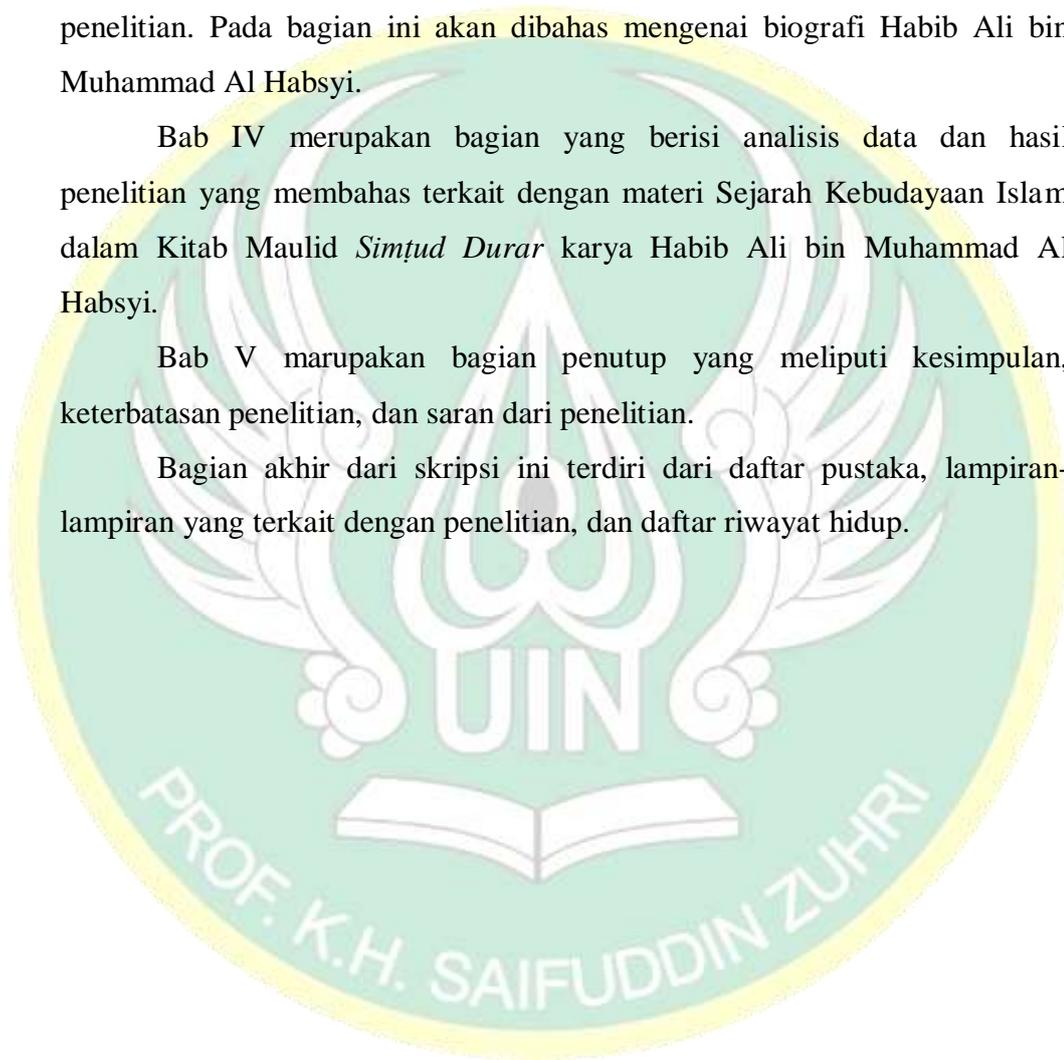
Bab II merupakan bagian yang berisi tinjauan teori yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Simtud Durar*.

Bab III merupakan bagian yang berisi kajian terhadap objek penelitian. Pada bagian ini akan dibahas mengenai biografi Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi.

Bab IV merupakan bagian yang berisi analisis data dan hasil penelitian yang membahas terkait dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi.

Bab V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Materi Ajar

#### 1. Pengertian Materi Ajar

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa komponen penyusun yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran yaitu materi ajar. Materi ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu pendidik atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup> Dalam pengertian lain, materi ajar merupakan sesuatu yang menjadi bahan berfikir, berunding, mengarang, dan lain sebagainya.

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting yang perlu dimengerti dan dipahami oleh para pendidik atau pengajar guna menentukan bagaimana bentuk metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada materi ajar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

a) “What” yaitu apa materi yang akan dipelajari

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing, salah satunya dapat diketahui dari materi yang termuat dalam mata pelajaran tersebut.

b) “How Much” yaitu seberapa banyak materi yang akan dipelajari.

Seberapa banyak jumlah materi yang akan diajarkan kepada peserta didik menjadi pertimbangan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup> Dalam setiap pertemuan, tidak dapat dipastikan cakupan materi yang akan diajarkan kecil atau besar. Oleh karena itu,

---

<sup>18</sup> C. Murni Wahayanti dan Joko Sutopo, “Pengembangan Materi Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru Bahasa Inggris SD di Kecamatan Tembalang”, *Rekayasa*, Volume 11 Nomor 2013, hlm. 107.

<sup>19</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Indah, 2018), hlm. 8.

penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat akan membantu dalam proses pembelajaran.

- c) “How Hard” yaitu seberapa tinggi tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari.

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat keluasaan, kedalaman, dan kerumitan yang berbeda-beda. Terdapat materi pelajaran yang tidak membutuhkan analisis lebih dalam, tetapi ada juga materi yang memiliki tingkat kerumitan yang menuntut adanya analisis dalam tataran yang beragam.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan seperangkat bahan yang disusun sesuai dengan bidang studi tertentu oleh pakar atau ahli dalam bidangnya dan nantinya akan digunakan oleh guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Fungsi Materi Ajar

Dalam penyusunan kurikulum, materi ajar memiliki posisi penting agar nantinya pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Adapun fungsi dari materi ajar adalah sebagai berikut:

- a. Membantu keberlangsungan proses pembelajaran

Materi ajar sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya materi ajar yang telah disusun, maka kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah dan terkonsep.<sup>20</sup>

- b. Membantu siswa mempelajari sesuatu

Di dalam materi ajar, termuat ruang lingkup materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar dimanapun, tidak terpacu pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

---

<sup>20</sup> Tan Suryadi, “Analisis Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di Mts Muhammadiyah 15 Medan”, 2020, hlm.7.

c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Adanya materi ajar memudahkan guru dalam merancang model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya persiapan yang matang dari pendidik menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

3. Jenis Materi Ajar

Materi pelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi. Secara umum, materi pembelajaran berisikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap atau nilai. Dalam aspek pengetahuan, jenis materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Faktual

Fakta adalah segala hal atau informasi yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi peristiwa sejarah, nama tempat, objek, dan lain sebagainya. Dalam materi yang bersifat faktual tersebut mencakup elemen-elemen dasar yang digunakan para ahli atau pakar dalam menjelaskan, memahami, dan menata disiplin ilmu secara sistematis yang nantinya harus dimengerti oleh peserta didik dalam mempelajari atau menyelesaikan masalah dari disiplin ilmu tersebut.<sup>21</sup>

b. Konseptual

Materi yang bersifat konseptual mencakup gagasan atau ide dalam sebuah disiplin ilmu yang menginginkan individu untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan berbagai objek. Pengetahuan konseptual ini berupa model, skema, dan teori yang mempresentasikan suatu pengetahuan tentang bagaimana suatu materi ditata, distrukturkan, dan kemudian menjadi sebuah informasi yang saling berkaitan secara sistematis.

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Nomor 2 Volume 2, 2016, hlm. 109-110.

c. Prosedural

Materi yang berupa langkah-langkah berurutan atau sistematis dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan. Dalam pengertian lain, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang “cara” melakukan sesuatu.

4. Macam-macam Materi Pendidikan Agama Islam

a. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah *Grand Theory*

Dalam *Grand Theory*, materi Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai topik utama atau kajian yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, madrasah, dan masyarakat.<sup>22</sup> Ruang lingkup pembahasan dalam *Grand Theory* yaitu kajian Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Muamalah, Syariah, dan Tarikh. Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Agama No. 000912 Tahun 2013 dijelaskan bahwa ruang lingkup *Grand Theory* dalam materi Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh. Adapun pengklasifikasian materi Pendidikan Agama Islam dalam *Grand Theory* yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam, sehingga kajian Al-Qur'an-Hadis berada disetiap unsur-unsur materi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Aqidah merupakan akar atau pokok dari agama Islam, yaitu sebagai manifestasi dari sebuah keimanan.
- 3) Akhlak merupakan aspek sikap atau kepribadian dalam hidup manusia.
- 4) Fiqh merupakan seperangkat aturan dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>22</sup> Arham Junaidi Firman, “Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theories Grand, Middle, and Grounded), *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Nomor 2 Volume 21, September 2020, hlm. 99-105.

5) Tarikh merupakan catatan perkembangan tentang perjalanan hidup seorang Muslim dari masa ke masa dalam menjalani kehidupan dan menyebarkan ajaran agama Islam.

b. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah *Middle Theory*

*Middle Theory* merupakan sebuah teori yang berada pada level *mezzo* (menengah) dan fokus kajiannya berupa materi makro serta mikro. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh seorang sosiolog bernama Robert Merton dalam bukunya yang berjudul *Social Theory and Social Structure* pada tahun 1936. Dalam materi Pendidikan Agama Islam, *Middle Theory* merupakan materi hasil pengembangan dari *Grand Theory*. Jadi, dalam *Middle Theory* ini mencakup lima kajian materi dalam *Grand Theory* yaitu Al-Qur'an-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh. Misalnya, *Middle Theory* dari *Grand Theory* Akhlak merupakan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

c. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah *Grounded Theory*

Pada tahun 1960-an, ahli sosiolog bernama Barney Glaser dan Anselm Strauss mengembangkan *Grounded Theory*. Dalam materi Pendidikan Agama Islam, *Grounded Theory* merupakan materi yang dikembangkan dari *Middle Theory*. Misalnya, *Middle Theory* dalam hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya dapat dikembangkan menjadi dua poin yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*).

## **B. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Ilmu**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Memahami suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lampau diperlukan adanya penelusuran sejarah. Kata *sejarah* sering kita dengar dalam percakapan di lingkungan pendidikan ataupun di lingkungan pergaulan sehari-hari. Sejarah memiliki peran dan posisi yang penting dalam kehidupan manusia. Saat ini, mempelajari sejarah sangatlah penting

karena dalam sejarah memuat tentang eksistensi kehidupan suatu masyarakat yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah yang telah dilalui.

Kata *sejarah* berasal dari bahasa Arab, yaitu “syajarah” yang memiliki arti “pohon”.<sup>23</sup> Adapun *sejarah* dalam bahasa Yunani dan bahasa Latin disebut *histor* atau *istor* yang memiliki arti “Orang Pandai”, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *history*. Menurut para Filsuf seperti Bartens dan Sidi Gazalba, sebagaimana yang dikutip oleh Hardiyono secara historis penggunaan kata sejarah dalam bahasa Indonesia terbentuk melalui bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab “syajarah” yang memiliki arti silsilah, pohon, tarikh, legenda, mitos, babad, dan lain sebagainya.

Adapun secara terminologi, *sejarah* memiliki pengertian sebagai peristiwa atau kejadian penting yang terjadi pada waktu, ruang, dan ras tertentu. E. Bernheim mendefinisikan sejarah sebagai ilmu menyelidiki dan menceritakan fakta dalam waktu temporer dan berkaitan dengan perkembangan umat manusia dalam aktivitas mereka, baik berupa aktivitas yang dilakukan secara individu ataupun kolektif sebagai makhluk sosial dalam hubungan sebab akibat. Kemudian, Al-Marzuqi mengemukakan bahwa sejarah memberikan informasi yang pernah terjadi di dunia dalam suatu waktu.

Dalam perspektif ilmu pengetahuan, sejarah merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang berhubungan dengan sebuah kejadian tertentu dan kemudian kejadian-kejadian tersebut disusun secara kronologis. Tujuan dari mempelajari sejarah adalah untuk memberikan pemahaman akan suatu arti penting yang bersifat objektif yaitu mengenai hal-hal terjadi di masa lampau yang mengandung pesan dan kesan bagi kehidupan di masa yang akan datang. Sejarah bisa berkedudukan sebagai ilmu karena berupaya mendeskripsikan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu. Sejarah sebagai ilmu memiliki metode ilmiah sehingga fakta sejarah dapat dipastikan kebenarannya bagi

---

<sup>23</sup> Muhamad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2011), hlm. 7.

masyarakat awam dan ahli. Kemudian, fakta-fakta yang merupakan bahan mentah akan diseleksi, disusun, dan dikisahkan untuk selanjutnya akan dijadikan sebuah buku.<sup>24</sup>

Kebudayaan dalam bahasa Arab berasal dari kata *tamaddun*, sedangkan dalam bahasa Melayu *tamaddun* dimaknai untuk “peradaban dan kebudayaan”. Adapun secara historis, penggunaan istilah kebudayaan di Indonesia muncul sekitar tahun 1920 saat masa kebangkitan sedang bangkit. Tidak diketahui secara pasti siapa yang pertama kali mengusulkan penggunaan istilah tersebut. Namun, menurut sebagian orang yang mengusulkan istilah tersebut yaitu Mangkunegoro VII. Kata kebudayaan berasal dari kata budaya yang memiliki arti pikiran atau akal budi. Kata budaya tersebut lalu diberi awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi kebudayaan yang berarti keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman dalam tingkah lakunya. Menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat), yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertib dan damai.<sup>25</sup>

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah swt kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad saw. kata Islam sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang memiliki arti selamat. Adapun secara terminologi, Islam dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, Islam dalam artian sebagai ajaran dasar (Al-Qur’an dan Hadis), sebagian dari ajaran yang terkandung di dalamnya tidak memerlukan sebuah penafsiran yang biasa disebut sebagai *qath’i al-dilalah* (ayat *muhkamat*) dan sebagian lain dari ajaran tersebut memerlukan penafsiran

---

<sup>24</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah terj.* Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 4.

<sup>25</sup> Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar cet ke-5*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 31.

yang disebut *zhanni al-dilalah* (ayat *mutasyabihat*). Kedua, Islam dari penafsiran para ulama, sarjana, dan kaum intelktual muslim terhadap teks-teks ajaran dasar Islam (kelompok ayat *mutasyabihat*). Penafsiran tersebut akhirnya melahirkan peradaban, berupa pemikiran dan ilmu pengetahuan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah cabang ilmu dari ilmu pengetahuan agama Islam.<sup>26</sup> Sumber pokok dari sejarah kebudayaan Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam dan di dalamnya tidak ada satupun hal yang bathil dari sisi manapun. Dalam cabang ilmu sejarah kebudayaan Islam tidak hanya membahas peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lampau, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan hal-hal mutakhir masa kini.

## 2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Pada hakikatnya, isi materi Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya saling berkaitan dan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai sejarah dan kebudayaan Islam yang telah terjadi di masa lampau. Namun, dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) memiliki materi yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Materi Sejarah Kebudayaan Islam jika dipetakan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

### a) Materi Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Sejarah Kebudayaan Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah mengenai asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau. Materi tersebut tersusun atas materi sejarah bangsa Arab pra Islam, Sejarah perjalanan Rasulullah saw, dan khulafaurrasyidin. Adapun ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>26</sup> A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam I terj. H. Mukhtar Yahya*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2007) , hlm.15.

sesuai yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, meliputi:

- 1) Sejarah Masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad saw, hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif, peristiwa Isra Mi'raj.
- 3) Hijrah Nabi Muhammad saw ke Yatsrib, keperiwaraan Nabi Muhammad saw, Peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan Walisongo.<sup>27</sup>

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada nilai-nilai dan norma-norma Islam, perjuangan Rasulullah saw dalam menengakkan Islam, dan peradaban Islam. Berikut salah satu materi Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Kelas IV):<sup>28</sup>

Tabel 1.1: Materi SKI Madrasah Ibtidaiyah  
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI (Ganjil)

Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI (Ganjil)	
BAB 1	KETABAHAN NABI MUHAMMAD SAW DAN PARA SAHABAT DALAM BERDAKWAH A. Masa Awal Dakwah Nabi Muhammad saw dan Para Sahabat B. Ketabahan Nabi Muhammad saw dalam berdakwah C. Ketabahan Para Sahabat dalam Berdakwah

<sup>27</sup> Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Nomor 1 Volume 6, 2023, hlm. 54.

<sup>28</sup> Bahren Ahmadi, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vi-vii.

BAB II	<p>KEPRIBADIAN NABI MUHAMMAD SAW</p> <p>A. Nabi Muhammad saw sebagai Rahmat bagi Seluruh Alam</p> <p>B. Sifat-sifat Mulia Nabi Muhammad saw dan Sahabat ketika Berdakwah</p> <p>C. Ciri-ciri Kepribadian Nabi Muhammad saw</p>
BAB III	<p>HIJRAH PARA SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW KE HABASYAH</p> <p>A. Sebab para Sahabat Nabi Muhammad saw Hijrah ke Habasyah</p> <p>B. Peristiwa Hijrah ke Habasyah</p> <p>C. Kesabaran para Sahabat Nabi Muhammad saw pada Peristiwa Hijrah ke Habasyah</p>
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI (Genap)	
BAB IV	<p>HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE THAIF</p> <p>A. Sebab-sebab Nabi Muhammad saw Hijrah ke Thaif</p> <p>B. Peristiwa Hijrah ke Thaif</p> <p>C. Ketabahan Nabi Muhammad saw dalam Peristiwa Hijrah ke Thaif</p>
BAB V	<p>ISRA MIKRAJ NABI MUHAMMAD SAW</p> <p>A. Latar Belakang Peristiwa Isra Mikraj</p> <p>B. Peristiwa Isra Mikraj</p> <p>C. Tanggapan Masyarakat Makkah terhadap Peristiwa Isra Mikraj</p>
BAB VI	<p>MASYARAKAT YASRIB SEBELUM HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW</p> <p>A. Kepercayaan Masyarakat Yasrib sebelum Hijrah Nabi Muhammad saw</p> <p>B. Kondisi Sosial Masyarakat Yasrib sebelum Hijrah Nabi Muhammad saw</p> <p>C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Yasrib sebelum Hijrah Nabi Muhammad saw</p>
BAB VII	<p>HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE YASRIB</p> <p>A. Sebab-sebab Hijrah Nabi Muhammad saw ke Yasrib</p> <p>B. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw ke Yasrib</p> <p>C. Hikmah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Yasrib</p>

b) Materi Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Tsanawiyah

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah mempelajari mengenai Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk menggali nilai, makna, aksioma, hikmah, dalil dan teori dari setiap fakta sejarah yang ada. Jadi, dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sebagai perantara dalam *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan perantara dalam pendidikan nilai (*value education*).<sup>29</sup> Adapun contoh materi Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Tsanawiyah (Kelas VII), yaitu:<sup>30</sup>

Tabel 1.2: Materi SKI Madrasah Tsanawiyah  
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mts (Ganjil)

Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mts (Ganjil)	
BAB I	<p>NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM SEMESTA</p> <p>A. Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam B. Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah C. Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah</p>
BAB II	<p>PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW MELAKUKAN PERUBAHAN</p> <p>A. Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam B. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah C. Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah D. Respon pada Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah</p>
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mts (Genap)	
BAB III	<p>PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFAU RRASYIDIN</p> <p>A. Latar Belakang Munculnya Khulafaur rasyidin B. Biografi Khulafaur rasyidin C. Prestasi Khulafaur rasyidin</p>

<sup>29</sup> Yudhi Fachrudin, "Analisis Pemb...", hlm. 55.

<sup>30</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), hlm. xi-xiv..

BAB IV	<b>DAULAH UMAYYAH</b> A. Sejarah Daulah Umayyah B. Perkembangan Peradaban pada Masa Daulah Umayyah C. Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah
BAB V	<b>GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ</b> A. Biografi Umar Bin Abdul Aziz B. Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz C. Kesalehan Umar Bin Abdul Aziz D. Prestasi Khalifah Umar Bin Abdul Aziz

c) Materi Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Aliyah

Pada tingkat ini, mengkaji tentang materi dakwah Nabi Muhammad saw pada periode Mekkah dan Madinah, peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.<sup>31</sup> Dalam tingkatan Madrasah Aliyah, peserta didik sudah mulai berpikir dan bernalar, sehingga materi yang diberikan dapat mendorong tingkat berpikir kritis para peserta didik. Para peserta didik diharapkan mampu berfikir mengapa sesuatu bisa terjadi, apa sebenarnya yang telah terjadi, dan kemana arah kejadian-kejadian tersebut. Adapun contoh materi Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Aliyah (Kelas X), yaitu:<sup>32</sup>

Tabel 1.3: Materi SKI Madrasah Aliyah  
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X (Ganjil)

<b>Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X (Ganjil)</b>	
BAB 1	<b>PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MAKKAH</b> A. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam B. Subtansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw Periode Makkah C. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah saw Periode Makkah
BAB II	<b>PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW MADINAH</b>

<sup>31</sup> Imam Fahrudiin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan", *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Nomor 1 Volume 3, 2020, hlm. 19-20.

<sup>32</sup> Elfa Tsuroyya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. xiv.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>A. Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam</li> <li>B. Subtansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw Periode Madinah</li> <li>C. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah saw Periode Madinah</li> </ul>
BAB III	<p>PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (<i>FATHU MAKKAH</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Sebab-sebab Terjadinya <i>Fathu Makkah</i></li> <li>B. Faktor-faktor Keberhasilan <i>Fathu Makkah</i></li> <li>C. Haji Wada'</li> </ul>
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X (Genap)	
BAB IV	<p>PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFURRASAYIDIN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq</li> <li>B. Khalifah Umar bin Khattab</li> <li>C. Khalifah Usman bin Affan</li> <li>D. Khalifah Ali bin Abi Thalib</li> </ul>
BAB V	<p>PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI DAMASKUS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus</li> <li>B. Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus</li> <li>C. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus</li> <li>D. Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus</li> </ul>
BAB IV	<p>PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia</li> <li>B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia</li> <li>C. Kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia</li> </ul>

### 3. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah

Mempelajari sejarah kebudayaan Islam memiliki manfaat dan tujuan yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan dari mempelajari sebuah sejarah yaitu untuk mengambil suatu pesan atau makna yang terkandung baik makna tersirat maupun tersurat dari suatu kejadian yang

terjadi di masa lampau. Selain memiliki tujuan, dengan mempelajari sejarah juga memiliki manfaat-manfaat yang dapat diambil, antara lain:<sup>33</sup>

- a. Untuk mengetahui kebudayaan yang dihasilkan oleh umat Islam dalam sejarah peradaban manusia.
- b. Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa lampau, baik dari suatu kejadian yang baik ataupun buruk.
- c. Untuk mengetahui peran agama Islam dan umat Islam dalam kehidupan umat manusia.
- d. Untuk mendidik kita sebagai individu yang bijak, karena dengan mempelajari sejarah dapat mengetahui berlakunya hukum sebab akibat.<sup>34</sup> Seseorang yang mempelajari sejarah maka dapat terlatih untuk melihat dan menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

Sejarah merupakan jembatan penghubung dari masa lalu ke masa depan, ia menjadi tempat bagi generasi penerus untuk mengambil pembelajaran dari setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam juga memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan dan mempelajari sejarah. Beberapa ayat yang memerintahkan hal tersebut, antara lain:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً  
وَأَثَارُوا لَآرْضٍ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

“Dan tidaklah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa

---

<sup>33</sup> Rusiadi, “Problematika dan Solusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Cross-border* Volume 2 Nomor 1 Juli-Desember 2019, hlm. 124.

<sup>34</sup> Rusiadi dan Aslan, “Gejala Diagnostik dan Remedial Pada Anak Didik di Pendidikan Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah”, *Borneo: Jurnal of Islamic Studies*, Volume 1 Nomor 2, hlm. 18-27

yang telah mereka makmurkan, dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa buti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.” (Q.S. Ar-Rum: 9)

Dari ayat tersebut, Allah swt telah memerintahkan manusia untuk mempelajari kisah-kisah umat sebelumnya (sejarah) sebagai pelajaran bagi kehidupan umat dalam generasi berikutnya. Melalui kisah-kisah terdahulu, Allah swt memperingatkan manusia agar belajar dari kejadian atau peristiwa pada masa lampau.



**BAB III**  
**PROFIL KITAB MAULID *SIMṬUD DURAR* KARYA HABIB ALI BIN  
MUHAMMAD AL HABSYYI**

**A. Identitas Kitab Maulid *Simṭud Durar***

Kitab maulid *Simṭud Durar* merupakan salah satu karya dari Habib Ali bin Muhammad al Habsyi yang berisi mengenai sejarah Nabi Muhammad saw. Dalam salah satu riwayat mengatakan bahwa Habib Ali memulai khotbah mukadimah *Simṭud Durar* pada hari Kamis, 26 Shafar 1327 H. Habib Ali mendikte paragraf awal (Mukadimah) setelah membaca basmalah berbunyi:<sup>35</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانُهُ الْوَاضِحِ بُرْهَانُهُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Segala puji bagi Allah, yang amat teguh kekuasaannya

Sampai dengan kalimat:

وَهُوَ مِنْ فَوْقِ عِلْمِ مَا قَدْ رَأَتْهُ رِفْعَةً فِي شُؤْنِهِ وَكَمَا لَا

Meski sesungguhnya keluhuran dan kesempurnaannya melampaui segala yang bisa dicapai pengetahuan yang mana pun jua

Habib Ali kemudian memerintahkan seseorang untuk membacakan tulisan tersebut kepada beliau. Kemudian, dalam majelis lain Habib Ali mendiktekan lagi maulidnya, mulai dari kalimat:

فَسُبْحَانَ الَّذِي أْبْرَزَ مِنْ حَضْرَةِ الْأَمْتِنَانِ

Sampai

وَيُكْتَبُ بِهَا بِعِنَايَةِ اللَّهِ فِي حَزْبِهِ

Pada hari Selasa, awal Rabiul Awwal 1327 H, Habib Ali memerintahkan supaya maulid yang telah beliau tulis dibacakan dalam majelis, beliau membukanya dengan bacaan Al-Fatihah. Kemudian, pada

---

<sup>35</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi Habib 'Ali Habsyi Muallif Simṭud Durar*, (Solo: Pustaka Zawiyah, 2006), hlm. 60.

malam Rabu, tepatnya 9 Rabiul Awwal 1327 H Habib Ali membacakan maulid di kediaman beliau setelah sebelumnya maulid tersebut telah disempurnakan.

Pada hari Kamis (10 Rabiul Awwal 1327 H) Habib Ali menyempurnakan kitab Maulid *Simtud Durar* lagi. Kemudian, pada malam Sabtu bertepatan 12 Rabiul Awwal 1327 H, beliau membaca maulid *Simtud Durar* di rumah muridnya yaitu Sayyid ‘Umar bin Hamid as-Saggaf. Sejak saat itu, Habib Ali rutin membaca maulid *Simtud Durar*, sebelumnya beliau selalu membaca maulid *al-Hafidz ad-Diba’i*. Kemudian, kitab Maulid *Simtud Durar* ini mulai tersebar di Seiuwun dan Hadhramaut. Maulid ini juga akhirnya sampai ke Haramain, Indonesia, Afrika, Dhafar, dan Yaman. Sampai saat ini kitab Maulid *Simtud Durar* telah tersebar di seluruh pelosok dunia.

#### **B. Isi Kitab Maulid *Simtud Durar***

Kitab maulid *Simtud Durar* sebuah kitab yang berisi tentang kisah lahirnya insan mulia dan menjadi suri tauladan yaitu Nabi Muhammad saw. Selain itu, dalam kitab maulid *Simtud Durar* juga berisi tentang akhlak dan sifat beserta kehidupan Nabi Muhammad saw.<sup>36</sup> Kitab ini terdiri dari beberapa pasal yang dipisahkan dengan sigot salawat (*Allāhumma ṣalli wa sallim asyrafaṣṣalāti wattaslīm `ala sayyidinā wa nabiyyinā muhammadinirra’ufurrahīm*). Adapun susunaan isi dari kitab maulid *Simtud Durar* adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a) Salawat pertama, berisi bentuk-bentuk salawat nabi.
- b) Salawat kedua, sama seperti salawat sebelumnya yang mencakup bentuk-bentuk salawat nabi.
- c) Pasal pertama berbunyi:

---

<sup>36</sup> Ghalih Prayogo, dkk., “Maulid Simtud Duror di Pondok Ar-Riyadh Ulu Palembang (Studi Living Quran Qs. Al-Ahzab 56)”, *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, Volume 2 Nomor 1 2021, hlm. 19.

<sup>37</sup> Achmad Syukron Abidin, “Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kitab Simthud Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi”, *An-Nur Jurnal studi Islam*, Volume X Nomor 2 Desember 2020 M/1441 H, hlm. 170.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِي سُلْطَانُهُ الْوَاضِحُ بُرْهَانُهُ

Pasal pertama ini merupakan mukadimah dari kitab maulid *Simtud Durar* yang berisi tentang rasa syukur dan pujian kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat kepada manusia atas penciptaan Nabi Muhammad saw.

d) Pasal kedua, berbunyi:

بِحَلَى الْحَقِّ فِي عَالَمٍ قَدْ سَبَّهِ الْوَاسِعِ

Pasal kedua ini berisi tentang pujian dan tasbih kepada Allah swt atas penciptaan Nabi Muhammad saw.

e) Pasal ketiga, berbunyi:

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Pasal ketiga berisi tentang dua syahadat dan tawassul dengan salawat.

f) Pasal keempat, berbunyi:

(أَمَّا بَعْدُ) فَلَمَّا تَعَلَّقَتْ إِرَادَةَ اللَّهِ فِي الْعِلْمِ الْقَدِيمِ

Dalam pasal keempat, Habib Ali menerangkan kekhususan dan keistimewaan nur Muhammad. Diceritakan di dalam pasal keempat bahwa dikarenakan adanya nur Muhammad wujudlah semua yang ada. Selain itu, diceritakan pula bahwa nur Muhammad berpindah-pindah dari tulang rusuk satu ke tulang rusuk lainnya sampai kepada rahim Sayyidati Aminah.

g) Pasal kelima, berbunyi:

وَقَدْ أَنْ لِقَلَمٍ أَنْ يَحُطَّ مَا حَرَكَتُهُ فِيهِ الْأَنَا مِلْءُ

Dalam pasal kelima, diceritakan tentang keistimewaan nur Muhammad. Pada pasal tersebut, dituliskan hadis-hadis yang menceritakan awal mula penciptaan nur Muhammad sampai dititipkan

dalam sulbi ibunya dan menjadi nabi paling akhir yaitu Nabi Muhammad saw.

h) Pasal keenam, berbunyi:

وَمُنذُ عَلِمَتْ بِهِ هَذِهِ الدُّرَّةُ الْمَكْنُونَةُ

Dalam pasal keenam diceritakan tentang kemuliaan nur Muhammad sebelum dilahirkan oleh sang ibu yaitu Sayyidati Aminah. kisah menakjubkan sebelum detik-detik kelahiran Nabi Muhammad saw.

i) Pasal ketujuh, berbunyi:

فَحِينَ قَرَّبَ أَوْأُنْ وَضِعَ هَذَا الْحَبِيبُ

Pasal ketujuh menceritakan tentang kisah menakjubkan sebelum detik-detik kelahiran Nabi Muhammad saw.

j) Pasal kedelapan, yaitu *mahalul qiyam* yang berisi tentang pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw.

k) Pasal kesembilan, berbunyi:

وَحِينَ بَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ بَطْنِ

Dalam pasal kesembilan, diceritakan tentang keajaiban-keajaiban menakjubkan yang terjadi bebarengan dengan kelahiran Nabi Muhammad saw.

l) Pasal kesepuluh, berbunyi:

ثُمَّ إِنَّهُ بَعْدَ أَنْ حَكَمَتِ الْقُدْرَةُ بِظُهُورِهِ

Dalam pasal kesepuluh diceritakan tentang masa-masa kepengasuhan Nabi Muhammad saw oleh Halimah. Di sini diceritakan pula kejadian-kejadian menakjubkan selama masa kepengasuhan Nabi Muhammad saw.

m) Pasal kesebelas, berbunyi:

فَنَشَأَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَكْمَلِ الْأَوْصَافِ

Dalam pasal kesebelas, diceritakan tentang masa pertumbuhan Nabi Muhammad saw. selain itu, diceritakan pula ketika Nabi Muhammad saw didatangi oleh Malaikat Jibril.

n) Pasal kedua belas, berbunyi:

ثُمَّ إِنَّهُ بَعْدَ مَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيِ الْبَلِيغُ

Dalam pasal ini, diceritakan tentang ajakan-ajakan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw serta mukjizat-mukjizat yang dimilikinya.

o) Pasal ketiga belas, berbunyi:

وَمِنَ الشَّرَفِ الَّذِي إِحْتَصَّ اللَّهُ بِهِ أَشْرَفَ رَسُولٍ

Dalam pasal ini, diceritakan secara khusus tentang Isra Mi'raj serta mengenai keajaiban dan kemuliaan Nabi Muhammad saw yang telah mencapai maqam tertinggi diantara makhluk Allah swt.

p) Pasal keempat belas, berbunyi:

وَحَيْثُ تَشَرَّفَ الْأَسْمَاعُ بِأَخْبَارِ هَذَا الْحَبِيبِ الْمَحْبُوبِ

Dalam pasal keempat belas, diceritakan tentang kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw.

q) Pasal kelima belas, berbunyi:

وَلَقَدْ اتَّصَفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَحَاسِنِ الْأَخْلَاقِ

Pasal kelima belas juga berisi tentang kemuliaan akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad saw.

r) Pasal keenam belas berisi tentang doa penutup dan tawasul.

### C. Biografi Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi

Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi lahir di Desa Qasam pada hari Jum'at, 24 Syawal 1259 H.<sup>38</sup> Beliau memiliki kulit yang berwarna sawo matang diliputi cahaya. Perawakannya tinggi besar, kekar, serta memiliki

<sup>38</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi* ....., hlm. 15.

dada bidang. Wajah beliau bulat berisi, berdahi lebar dan berjanggut pendek. Beliau memiliki cambang sedikit dan pendek. Habib Ali lahir dari seorang ibu yang bernama Alawiyah binti Husein bin Ahmad al-Hadi al-Jufri. Hababah Alawiyah lahir di kota Syibam tahun 1240 H. Kemudian, ayah beliau bernama Habib Muhammad bin Husein lahir di Seiwun pada tanggal 18 Jumadil Akhir 1213 H.<sup>39</sup> Ayah Habib Ali merupakan seorang pendakwah yang membaktikan seluruh hidupnya untuk belajar dan mengajar, serta berdakwah ke berbagai pelosok daerah. Dalam kitab *Tarikh asy-Syu'ara al-Hadhramiyyin* disebutkan bahwa pemberian nama Ali merupakan sebuah pemberian dari al-Allamah Sayyid Abdullah bin Husein bin Thahir untuk mengambil berkah dari Sayyidina Ali Khali Qasam.

Silsilah Habib Ali al-Habsyi sampai kepada Nabi Muhammad saw, yaitu sebagai berikut: Ali bin Muhammad bin Husain bin Abdullah bin Syeikh bin Abdullah bin Muhammad bin Husein bin Ahmad Shahibusy Si'ib bin Muhammad Asghar bin Alwi bin Abu Bakar al-Habsyi bin Ali bin Ahmad bin Muhammad Asadullah bin Hasan at-Turabiy bin Ali bin Sayyidina al-Imam al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Sayyidina Ali bin Sayyidina al-Imam Muhammad bin Sayyidina al-Imam Khali' Qasam bin Sayyidina Alwi bin Sayyidina al-Imam Muhammad bin Sayyidina al-Imam Ubaidillah bin Sayyidina al-Imam Muhajir Ahmad bin Sayyidina al-Imam Isa ar-Rumi bin Sayyidina al-Imam Muhammad an-Naqib bin Sayyidina al-Imam Ali al-Uryadhi bin Sayyidina Jafar as-Sodiq bin Sayyidina al-Imam Muhammad al-Baqir bin Sayyidina Imam Ali Zainal Abidin bin Husain bin Fatima az-Zahra binti Rasulullah saw.<sup>40</sup>

Sejak kecil Habib Ali menimba ilmu langsung kepada kedua orang tuanya. Namun, saat beliau berusia 7 tahun ayahnya Habib Muhammad berangkat ke Mekkah. Hal tersebut menjadikan kepengasuhan Habib Ali dipegang langsung oleh ibundanya. Pada usia 17 tahun, Habib Ali pergi ke Mekkah untuk menimba ilmu di sana. Beliau tinggal di Mekkah bersama

---

<sup>39</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi* ....., hlm. 15

<sup>40</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi* ....., hlm. 23.

ayahnya selama dua tahun. Kemudian, beliau akhirnya kembali ke Seiwun sebagai seorang yang alim dan ahli dalam pendidikan. Diceritakan bahwa sepulang dari Mekkah, beliau mengajarkan ilmu Nahwu. Dulu, sewaktu di Mekkah beliau mempelajari ilmu Nahwu dari kitab *al-Ajurumiyyah* dan *Mutammimah* kepada Syeikh Muhammad Khathib.

Habib Ali menikah dengan seorang wanita Qasam, kemudian dikaruniai seorang anak yang diberi nama Abdullah. Kemudian, dari perkawinannya dengan Hababah Fathimah binti Muhammad bin Saggaf Maulakheila (saudara perempuan dari Habib Umar bin Muhammad), beliau dikaruniai empat orang anak, yang bernama: Muhammad, Ahmad, Alwi, dan Khadijah.<sup>41</sup>

Pada usia 37 tahun, Habib Ali membangun ribath yang pertama di Hadhramaut. Habib Ali membanun sebuah ribath di kota Seiwun untuk para penuntut ilmu baik dari dalam maupun dari luar kota. Ribath ini berbetuk seperti masjid dan terletak di sebelah timur halaman Masjid ‘Abdul Malik. Kemudian, saat Habib Ali berusia 44 tahun beliau membangun sebuah masjid yang kemudian diberi nama Masjid Riyadh. Dalam kitab tarikhnya, Syeikh Salim bin Hamid menyebutkan bahwa Masjid Riyadh dibangun pada tahun 1303 H. Habib Ali berkata, “Dalam Masjid Riyadh terdapat cahaya, rahasia, dan keberkahan Nabi Muhammad saw”.

Di dalam Masjid Riyadh terdapat sebuah majelis yang diadakan setiap hari Senin. Majelis ini diikuti oleh banyak pengunjung, baik itu penduduk dari dalam maupun luar kota. Dalam majelis tersebut diisi oleh Habib Ali langsung dengan membaca sebuah hadis. Setelah pembacaan hadis selesai, seorang Qari akan membaca satu *muqra’* Qur’an dengan baik dan tartil. Kemudian seorang munsyid membacakan lantunan qashidah beliau yang indah. Kemudian, Habib Ali memberikan sebuah nasihat-nasihat yang mampu menggerakkan hati dan membuat para hadirin meneteskan air mata. Beliau kemudian menutup majelisnya dengan membaca Al-Fatihah.

---

<sup>41</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi* ....., hlm. 49.

Kemudian, ketika Habib Ali berusia 68 tahun, beliau menulis sebuah karangan kitab maulid yang diberinya nama *Simtud Durar* dan sekarang telah tersebar ke seluruh pelosok dunia. Habib Ali wafat pada waktu Dhuhur bertepatan hari Minggu, 20 Rabiuts Tsani 1333 H. Beberapa tahun menjelang beliau wafat, penglihatan Habib Ali semakin kabur, dan dua tahun sebelum wafatnya beliau kehilangan penglihatannya. Pada saat proses shalat jenazah diimami oleh putra beliau yang bernama Muhammad. Kemudian, beliau dikuburkan di sebelah barat Masjid Riyadh.

Dalam wasiatnya, Habib Ali menunjuk Habib Muhammad sebagai penerusnya. Sebagaimana Habib Muhammad bin Ali, adik beliau yang bernama Habib al-Karim Alwi bin Ali juga menyelenggarakan haul sang ayah di kota Solo, pulau Jawa. Habib Alwi membangun Masjid Riyadh di Solo pada tahun 1355 H. Sampai saat ini, banyak masyarakat dari berbagai daerah yang menghadiri acara haul tersebut. Dalam haul tersebut disampaikan ceramah, nasihat, dan pidato ilmiah sesuai dengan kegiatan yang telah dirintis oleh ayahanda beliau.

Habib Ali menimba ilmu sejak kecil, hal tersebut menjadikan banyak sekali guru beliau. Sejak kecil beliau dididik oleh orang tua beliau yaitu Habib Muhammad bin Husein al-Habsyi dan Hababah Alwiyyah binti Husein al-Hadi al-Jufri. Kemudian, Habib Ali sempat menimba ilmu kepada Habib Hasan bin Shaleh al-Bahr dan Habib Abdullah bin Husein bin Thahir. Beliau juga menimba ilmu kepada para ulama besar seperti Habib Muhsin bin Alwi as-Saggaf, Habib Abdurrahman bin Ali bin Umar bin Saggaf, Habib Abdul Qadir bin Hasan bin Umar bin Saggaf, Habib Muhammad bin Ali bin Alwi as-Saggaf, Habib Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Alwi as-Saggaf, Habib Ahmad bin Muhammad al-Muhdhar, dan gurunya yang terakhir yaitu Habib Idrus bin Umar al-Habsyi.<sup>42</sup>

Murid-murid Habib Ali antara lain adalah anak-anak beliau, yaitu Abdullah, Muhammad, Ahmad dan Alwi. Kemudian dari kalangan keluarga beliau terdapat Al-Allamah Sayyid Syeikh bin Muhammad (adik beliau) dan

---

<sup>42</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi* ....., hlm. 79.

kemenakan beliau yang bernama Sayyid Ahmad bin Syekh. Kemudian al-Allamah Sayyid Ja'far dan Abdul Qadir bin Abdurrahman bin Ali bin Umar bin Saggaf as-Saggaf, al-Allamah Sayyid Muhammad bin Hadi bin Hasan as-Saggaf, al-Allamah Sayyid Muhsin bin Abdullah bin Muhsin as-Saggaf, al-Allamah Sayyid Salim bin Shafi bin Syekh bin as-Saggaf, al-Allamah Sayyid Ali bin Abdul Qadir bin Salim bin Alwi al-Aidarus, al-Allamah Sayyid Abdullah bin Alwi bin Zein al-Habsyi, al-Allamah Sayyid Muhammad bin Salim bin Alwi as-Siri, al-Allamah Sayyid Alwi bin Abdurrahman bin Abu Bakar al-Mahsyur, al-Allamah Sayyid Hasan bin Muhammad bin Ibrahim Bilfagih, al-Allamah Sayyid Ali bin Abdurrahman bin Muhammad al-Masyhur, al-Allamah Sayyid Umar dan Sayyid Abdullah bin Idrus bin Alwi al-Aidarus, al-Allamah Sayyid Abdullah bin Ali bin Syihabuddin.<sup>43</sup>

Murid-murid beliau yang mencapai derajat alim dalam ilmu Fiqih dan lain sebagainya selain yang menetap di Ribath antara lain al-Allamah Sayyid Thaha bin Abdul Qadir bin Umar as-Saggaf, al-Allamah Sayyid Umar bin Abdul Qadir bin Ahmad as-Saggaf, al-Allamah Sayyid Alwi bin Saggaf bin Ahmad as-Saggaf, Syekh Hasan, Ahmad dan Muhammad bin Muhammad Baraja.

Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi merupakan salah satu 'ulama yang gemar menulis. Karya-karya Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi berisi pesan-pesan yang berisi pesan-pesan yang berisi ilmu dan hikmah yang tiada habisnya. Karya-karya dari Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi antara lain kitab *Al-Jauharul Maknun Wa As-Sirrul Mashun dan Al-Futuhatu Al-Illahiyah*. Diantara karya beliau yang paling mahsyur di Indonesia dan pelosok dunia yaitu Kitab *Simtud Duror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Atsar Wa Siyar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak; Sifat; dan Riwayat Hidupnya).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi* ....., hlm. 79.

<sup>44</sup> Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya Cetakan ke-II (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw)*, (Solo: Pustaka Zawiyah, 1992), hlm. 5.

**BAB IV**  
**ANALISIS MATERI KITAB MAULID *SIMṬUD DURAR* KARYA**  
**HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL HABSYYI**

**A. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Simṭud Durar* Karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi**

Hasil analisis materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Simṭud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi diuraikan sebagai berikut:

1. Silsilah Keturunan Nabi Muhammad saw

Dalam kitab Maulid *Simṭud Durar* tertulis di dalamnya silsilah keturunan Nabi Muhammad saw, berdasarkan analisis yang dilakukan materi mengenai silsilah keturunan Nabi Muhammad saw merupakan salah satu materi dalam Sejarah Kebudayaan Islam yang termuat dalam pasal kelima dalam bait ke-20 sampai bait ke-25 sebagai berikut<sup>45</sup>:

فَتَنَقَّلَ هَذَا النُّورُ مِنْ صُلْبِ آدَمَ وَنُوحٍ وَأَبْرَاهِيمَ

Maka cahaya ini berpindah-pindah dari tulang punggung Adam, Nuh, dan Ibrahim

حَتَّى أَوْصَلَتْهُ يَدُ الْعِلْمِ الْقَدِيمِ

Sehingga kekuasaan pengetahuan yang dahulu menyampaikannya

إِلَى مَنْ حَصَّصَتْهُ بِالتَّكْرِيمِ أَبِيهِ الْكَرِيمِ

Kepada seseorang yang ia khususkan dengan kemuliaan yaitu ayahnya yang mulia

عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ذِي الْقَدْرِ الْعَظِيمِ

Yaitu Abdullah ibnu Abdil Mutholib yang memiliki derajat yang agung

وَأُمُّهُ الَّتِي هِيَ فِي الْمُحَوِّفِ أَمِنَةَ السَّيِّدَةِ الْكَرِيمَةِ أَمِنَةَ

---

<sup>45</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 22-23.

Dan ibunya, Aminah yang mulia. Yang selalu merasa aman dan tentram

Dari kutipan bait di atas, diketahui bahwa ayah dari baginda Nabi bernama Abdul Mutholib dan ibunya bernama Siti Aminah. Nabi Muhammad keturunan dari Nabi Ibrahim `alaihissalam, Nabi Nuh `alaihissalam, sampai Nabi Adam `alaihissalam. Nabi Muhammad saw memiliki nama lengkap yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murras bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin an-Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan bin Add bin Humaisi' bin Salaman bin Aus bin Buz bin Qimwal bin Ubay bin Awwam bin Nasyid bin Haza bin Baldas bin Yadhaf bin Thabikh bin Jahim bin Nahisy bin Makhay bin Idh bin Abqar bin Ubaid bin Di'a bin Hamdan bin Sunbur bin Yatsrib bin Yahzan bin Yalhan bin Ar'awi bin Idh Zowwy bin Disyan bin Aishar bin Afnad bin Ayham bin Muqashshir bin Ahits bin Zarith bin Sumay bin Mizzi bin Udhah bin Uram bin Qaiar bin Ismail bin Ibrahim a.s. bin Tariq bin Nahur bin Saru bin Ra'u bin Falikh bin Abir bin Syalikh bin Arfakhsyad bin Sam bin Nuh as bin Lamik bin Mutawasylikh bin Akhnukh (ada yang mengatakan bahwa dia adalah Nabi Idris as) bin Yarid bin Mihla'il bin Qaynan bin Anusyay bin Syits bin Adam as.<sup>46</sup>

Walaupun baginda Nabi memiliki nasab yang mulia, tetapi keluarga Nabi saw tidak termasuk golongan keluarga yang bergelimang harta. Kondisi tersebut merupakan skenario dari Allah swt supaya nantinya Nabi saw dapat menjadi orang yang rendah diri kepada orang-orang fakir dan bergaul bersama orang-orang kaya.

## 2. Kelahiran Nabi Muhammad saw

Berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan, dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* terdapat materi Sejarah Kebudayaan Islam mengenai

---

<sup>46</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Depok: Gema Insani, 2020), hlm. 26.

materi kelahiran Nabi Muhammad saw yang terdapat pada pasal sembilan dalam bait ke-1, bait ke-4 sampai bait ke-5 sebagai berikut<sup>47</sup>:

وَحِينَ بَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ بَرَزَ رَافِعًا طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ

dan ketika beliau *ṣallāhu `alaihi wasallam* lahir dari perut ibunya, beliau lahir seraya mengangkat pandangannya ke langit

Kemudian dilanjutkan dalam bait:

مِنَ الشُّهُورِ شَهْرِ رَيْبِعِ الْأَوَّلِ وَمِنَ الْأَيَّامِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ

dari bulan-bulan itu bulan Robiul Awwal dan dari hari-hari itu hari Senin

وَمَوْضِعُ وِلَادَتِهِ وَقَبْرِهِ بِالْحَرَمَيْنِ

dan tempat kelahiran beliau dan kuburannya itu berada di Haramain

Dari kutipan bait di atas, dapat diketahui bagaimana peristiwa kelahiran Nabi Muhammad saw. Pengarang menuliskan bahwa Nabi Muhammad lahir dengan isyarat mengangkat kepalanya yang mulia serta pandangan matanya diarahkan ke langit. Hal tersebut sebagai bukti keutamaan Nabi Muhammad saw serta menunjukkan kedudukan beliau yang tinggi dan luhur. Kemudian, pengarang menuliskan bahwa Nabi Muhammad saw lahir pada hari Senin bulan Rabiul Awwal. Dalam jejak sejarah, Nabi Muhammad saw lahir di kota Makkah pada hari Senin, 12 Rabiul Awwal 571 M.<sup>48</sup> Beliau lahir lima puluh hari setelah peristiwa perang Gajah. Kemudian pada bait ke-5, pengarang mmenuliskan bahwa Nabi Muhammad saw dilahirkan di kota Haramain (Mekkah).

Selain itu, dalam kitab Maulid *Simṭud Durar* juga menerangkan kondisi saat Nabi Muhammad saw dilahirkan dalam bait ke-6, yaitu:

وَقَدْ وَرَدَ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُلِدَ مَحْتُونًا مَكْحُولًا مَقْطُوعَ السَّرَّةِ

<sup>47</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 31.

<sup>48</sup> Al-Hamid Al-Husaini, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW, Cet. 3,* (Jakarta: Yayasan Al-Hamidy, 1993), hlm. 208.

diriwayatkan bahwa beliau *ṣallāhu `alaihi wasallam* itu dilahirkan dalam keadaan terkhitan, memakai celak, dan terpotong pusar

Nabi Muhammad saw dilahirkan dengan keadaan suci telah terkhitan, memakai celak, dan terpotong tali pusarnya sebagai tanda bahwa beliau merupakan sosok mulia kekasih Allah swt. Setelah kelahiran beliau, kemudian kakeknya memberikan nama “Muhammad”. Ketika ditanya akan sebab dari nama tersebut, Abdul Mutholib menjawab dengan berkata: “Aku menginginkan ia menjadi orang yang terpuji di bumi oleh penduduk bumi dan menjadi orang terpuji di langit oleh penduduk langit”.<sup>49</sup>

### 3. Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad saw

Suku Quraisy mempunyai kebiasaan mengirimkan anak-anaknya untuk disusui oleh ibu-ibu yang menyusui di pedusunan. Para ibu-ibu yang menyusui tersebut akan datang ke Mekah setiap tahun untuk mengambil anak-anak dari suku Quraisy untuk disusui, dan akan dikembalikan lagi setelah dua tahun. Sosok ibu pengasuh pada waktu yang beruntung bernama Halimah. Hal tersebut dituliskan oleh pengarang dalam pasal sepuluh pada bait ke-14 sampai bait ke-15, yaitu<sup>50</sup>:

فَطَلَبْتُ مِنْ أُمَّهِ الْكَرِيمَةِ

maka Halimah meminta dari ibu beliau yang mulia

أَنْ تَتَوَلَّى رِضًا عَيْهٍ وَحَضًا نَيْهٍ وَتَرْبِيَّتِيهِ بِالْعَيْنِ الرَّحِيمَةِ

untuk menyusui beliau dan mengasuh beliau dan mendidik beliau dengan mata kasih sayang

Waktu itu, upah bagi perempuan-perempuan yang menyusui sangat kecil. Mereka menggantungkan hadiah dan pemberian dari orang tua anak yang disusui. Oleh karena itu, perempuan-perempuan ini mencari orang tua yang kaya raya. Pada saat itu, banyak para ibu pengasuh yang menolak bayi Nabi Muhammad saw karena beliau merupakan anak yatim. Setelah

<sup>49</sup> Amru Khalid, *Sejarah Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: ISTANBUL, 2021), hlm. 30.

<sup>50</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 34.

seluruh perempuan yang menyusui pulang dengan membawa anak, terdapat seorang yang belum memperoleh anak yang akan disusui. Sehingga terpaksa ia mengambil sang pemimpin makhluk, yaitu Muhammad bin Abdullah.

Ketika Nabi Muhammad saw dibawa oleh Halimah, sejak saat itu Halimah mendapatkan keberkahan karena beliau merawat dan mengasuh makhluk yang paling mulia. Kisah tersebut dituliskan oleh pengarang kitab dalam bait ke-22 sampai bait ke-24, yaitu<sup>51</sup>:

فَقَدْ أَتَتْ وَشَا رِفْهًا وَأَتَا نُهَهَا ضَعِيفَتَانِ

ia datang dalam keadaan kendaraannya lemah

وَرَجَعَتْ وَهْمًا لِدَوَابِّ الْقَا فِئَلَةٍ تَسْبِقَانِ

dan ia kembali dan mendahului hewan-hewan lain

وَقَدْ دَرَّتِ الشَّارِفُ وَالشَّيَاهُ مِنَ الْأَبْنَانِ

dan kambing telah terpenuhi susu

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq bahwa Halimah pernah berkisah, suatu hari dia keluar bersama suaminya dan seorang anak laki-lakinya yang masih kecil. Tujuan mereka keluar ialah untuk mencari bayi yang hendak disusui. Pada waktu itu berada di masa paceklik, Halimah berkata “Aku pergi sambil menaiki seekor keledai betina beserta seekor unta yang sudah tua. Demi Allah! Tidak ada setetes pun susu yang dihasilkannya. Sepanjang malam kami tidak bisa tidur karena tangisan bayi kami yang menangis kelaparan. Air susu juga tidak bisa diharapkan. Aku pergi sambil menunggang keledai betina milik kami dan hampir tidak pernah turun sehingga kondisi keledai itu semakin lemah”.

Dikisahkan bahwa sewaktu Halimah dan rombongannya hendak pulang kembali ke desa, terdapat perubahan pada kendaraan yang ia miliki. Keledai betina dan seekor unta yang ia tumpaki bersama anak dan

---

<sup>51</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 35.

suaminya berubah menjadi hewan yang kuat sampai temannya berkata, “Wahai putri Abu Dzu’aib, celaka engkau! Tunggulah kami! Bukankah ini keledaimu yang pernah engkau bawa bersama kita dulu?”. Kemudian Halimah menjawab, “Demi Allah, begitulah. Ini adalah keledaiku yang dulu”, kemudian temannya menjawab, “Demi Allah, keledaimu itu kian bertambah perkasa”.<sup>52</sup>

Hal di atas merupakan salah satu keberkahan yang didapatkan oleh Halimah dan keluarganya. Halimah mengasuh baginda Nabi saw kurang lebih selama dua tahun, setelah itu Nabi Muhammad saw dikembalikan lagi kepada sang ibu.

#### 4. Nabi Muhammad saw Menerima Wahyu

Peristiwa Nabi Muhammad saw menerima wahyu merupakan salah satu materi dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Peristiwa tersebut perlu diketahui oleh setiap muslim baik melalui kegiatan majelis ilmu, proses pembelajaran di kelas, dan sebagainya. Dalam kitab Maulid *Simtud Durar*, pengarang menuliskan bagaimana Nabi Muhammad saw menerima wahyu untuk pertama kalinya. Wahyu tersebut berupa Q.S. Al-Alaq ayat satu sampai lima yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril (*Ruh Al-Amin*). Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, materi tentang turunnya wahyu tersebut terdapat dalam pasal kesebelas dalam bait ke- 12 sampai bait ke-19 sebagai berikut<sup>53</sup>:

فَنَزَلَ عَلَيْهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Maka datang kepada beliau Ruh al-Amin

بِالْبَشَرَى مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan membawa kabar bahagia dari Tuhan semesta alam

فَتَلَا عَلَيْهِ لِسَانُ الدِّكْرِ الْحَكِيمِ

Dan membacakan kepada beliau lisan dikir yang bijaksana

<sup>52</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawi...*, hlm. 39.

<sup>53</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 22-23.

شَاهِدٌ (وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ)

Dan saksi: Sesungguhnya engkau menerima Al-Qur'an dari yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui

فَكَانَ أَوَّلُ مَا نَزَلَ عَلَيْهِ مِنْ تِلْكَ الْحَضْرَةِ مِنْ جَوْاءِ مَعَ الْحِكْمِ

Maka Jawahimul Hikam yang pertama kali turun kepada beliau  
قَوْلُهُ تَعَالَى : اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Firman Allah: Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang paling mulia yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak ia ketahui.

Wahyu yang turun pertama kali kepada Nabi Muhammad saw yaitu Q.S. Al-Alaq ayat satu sampai lima. Peristiwa turunnya wahyu tersebut terjadi pada tanggal 17 Ramadhan, di Gua Hira. Di dalam Gua Hira, Nabi Muhammad saw bertafakur yaitu mentafakuri ciptaan Allah swt. Tafakur merupakan sebuah kegiatan menyepi yang dilakukan dalam waktu tertentu. Tafakur disini tidak bermaksud mengisolasi diri dari masyarakat secara keseluruhan, tetapi untuk melakukan pembenahan dari segala realitas kehidupan yang tidak sesuai syariat dengan melakukan *amar ma`ruf* dan *nahi munkar*.<sup>54</sup>

Di Gua Hira tersebut, terjadi peristiwa turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad saw. Dalam peristiwa tersebut Nabi Muhammad saw dikejutkan oleh pembawa wahyu yaitu Malaikat Jibril dengan pelukannya. Malaikat Jibril menarik pakaian Nabi Muhammad saw dan mengatakan, “*Iqra*’ (Bacalah)!”. Kemudian, Nabi Muhammad saw menjawab, “Aku tidak bisa membaca”. Malaikat Jibril lalu memegang Nabi Muhammad saw seraya memeluknya erat-erat hingga badan beliau mulai berkeringat, dan Malaikat Jibril pun akhirnya melepaskan

<sup>54</sup> Amru Khalid, *Sejarah Kehidupan....*, hlm. 52.

pelukannya lalu mengatakan, “*Iqra’* (Bacalah!)”, Nabi Muhammad saw mengulangi jawabannya dengan mengatakan, “Aku tidak bisa membaca”. Kemudian, untuk ketiga kalinya Malaikat Jibril memeluk Nabi Muhammad saw dengan pelukan yang erat sekali sampai Nabi Muhammad saw mengira ia akan mati, akhirnya Malaikat Jibril melepaskan pelukannya lagi dan mengatakan, “*Iqra’* (Bacalah!)”. Kemudian, Nabi menjawab, “Apa yang harus aku baca”, Malaikat jibril lalu mengatakan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-‘Alaq:1-5).

Setelah peristiwa tersebut, baginda Nabi Muhammad saw pulang dengan hati gemetar dan berkeringat badannya serta menggigil badannya. Pada saat peristiwa turunnya wahyu pertama tersebut, Nabi Muhammad saw belum mengetahui siapa yang datang dan apa yang sedang terjadi. Malaikat Jibril tidak memperkenalkan dirinya kepada Nabi sebagai utusan Allah swt. Ketika Baginda nabi dalam keadaan tersebut, isterinya lah yang akhirnya menenangkan beliau. Khadijah menunjukkan sikap sebagai isteri yang salehah yang mampu mengembalikan dan mengangkat semangat suaminya. Dialah sosok yang pertama kali meneguhkan hati Nabi Muhammad saw.

##### 5. Dakwah Nabi Muhammad saw

Adanya peristiwa turunnya wahyu yang pertama tersebut, selanjutnya Nabi Muhammad saw memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran agama Islam melalui jalan berdakwah. Perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw ini termasuk bagian dari materi Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, materi tersebut

terdapat pada pasal kedua belas dalam bait ke-1 sampai bait ke-2 sebagai berikut<sup>55</sup>:

ثُمَّ إِنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ الْبَلِيغِ

Lalu setelah beliau setelah runtuhnya wahyu yang tinggi

تَحْمَلِ أَعْبَاءَ الدَّعْوَةِ وَالتَّبْلِيغِ

Beliau menanggung beban dakwah dan menyampaikan risalah

Nabi Muhammad saw memulai dakwahnya dengan mengajak bicara kepada masyarakat mengenai agama Islam dan mengajak mereka agar bersedia memeluk agama Allah swt. Dalam perjalanan dakwah tersebut, Nabi Muhammad saw mengajarkan tiga ajaran pokok, yaitu:

a) Ilmu Tauhid

Dalam proses dakwahnya, Nabi Muhammad saw mengajarkan tentang ilmu tauhid yaitu tentang bagaimana mengesakan Allah saw secara mutlak. Kala itu, kondisi masyarakat Arab memiliki keyakinan terhadap berhala dan menjadikannya sebagai Tuhan yang disembah. Nabi Muhammad saw memiliki misi berat yaitu meluruskan kembali keyakinan masyarakat Arab kala itu, dan meyakinkan kepada mereka bahwa hanya kepada Allah swt yang patut disembah.

b) Kehidupan Akhirat

Nabi Muhammad saw memberikan pemahaman tentang adanya sebuah pertanggung jawaban atas semua perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia sesama hidupnya. Nantinya setiap manusia akan kembali kepada Tuhan dimana ia akan memperoleh imbalan atas amalan yang diperbuatnya, terdapat surga sebagai tempat bagi para makhluk yang semasa hidupnya bertawa kepada Allah swt dengan melakukan perintah dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan bagi

---

<sup>55</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 41.

manusia yang ingkar telah disediakan neraka sebagai tempat imbalan bagi mereka.

c) Pembersihan Jiwa

Nabi Muhammad saw juga mengajarkan bagaimana membersihkan jiwa yaitu dengan cara beribadah yang sesuai syariat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang menyimpang dan menyesatkan.

56

Dalam proses perjalanan dakwahnya, Nabi Muhammad saw memiliki beberapa strategi yang digunakan dalam menyebar luaskan ajaran Islam. Salah satu strategi tersebut yaitu dengan cara pendekatan secara personal atau perorangan. Nabi Muhammad saw tidak sembarangan memilih siapa saja orang-orang yang akan didekati, beliau hanya mengajak orang-orang yang memang akan menjadi kader-kader dakwah dan membantu untuk menyebarkan ajaran Islam. Dengan menerapkan strategi tersebut, kemudian muncul para tokoh generasi pertama yang memeluk Islam.

Sosok yang pertama kali beriman yaitu isteri beliau, yaitu Siti Khadijah r.a., kemudian disusul oleh putra asuhan beliau yang bernama Zaid bin Tsabit. Disusul lagi oleh putra dari paman Nabi Muhammad saw yaitu Ali bin Abi Thalib. Tak lama kemudian disusul oleh teman karib beliau yaitu Abu Bakar yang kemudian setelah memeluk Islam ia giat berdakwah untuk mengislamkan orang-orang yang dicintainya antara lain: Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqash, serta tak ketinggalan pula pendeta Waraqah bin Naufal.<sup>57</sup>

a) Dakwah Rasulullah secara Sembunyi-sembunyi

Awal mula perjalanan dakwah nabi dilakukan dengan menggunakan strategi secara personal. Cara baginda Nabi mengajak para sahabatnya sangatlah menarik. Dengan hati-hati, baginda Nabi memberikan perintah kepada Ali bin Abi Thalib untuk menyediakan

---

<sup>56</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, (Yogyakarta: MITRA PUSTKA, 2005), hlm. 108-109.

<sup>57</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perj...*, hlm. 112.

makanan dan susu. Kemudian, baginda Nabi mengundang empat puluh lima sesepuh dari Bani Hasyim. Pada pertemuan pertama ini terdapat sedikit kendala karena pamannya yang bernama Abu Lahab mengatakan beberapa hal keji yang menyebabkan suasana menjadi tidak menyenangkan. Akhirnya, baginda Nabi memutuskan untuk menanggukkan perkara dakwah tersebut dengan menunggu hari esok.

Esoknya, baginda Nabi mengadakan sebuah perjamuan lagi. Setelah semua tamu selesai makan, beliau berpaling kepada para sesepuh dan memulai pembicaraan dengan memuji Allah swt dan mengagungkan keesaan-Nya. Kemudian beliau berkata, “Sesungguhnya, pemandu suatu kaum tak pernah berdusta kepada kaumnya. Saya bersumpah demi Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya bahwa saya diutus sebagai Rasul-Nya terkhusus kepada anda sekalian dan umumnya kepada seluruh penghuni dunia. Wahai kerabat saya! Anda sekalian akan mati. Sesudah itu, Anda seperti tertidur dan nantinya akan dihidupkan kembali untuk mempertanggung jawabkan atas semua perbuatan yang telah dilakukan semasa masih di dunia. Imbalan yang akan didapatkan yaitu berupa surga Allah yang abadi bagi orang-orang yang lurus dan neraka yang kekal bagi mereka yang berbuat jahat”.<sup>58</sup>

Baginda Nabi kemudian menambahkan, “Tak ada manusia yang pernah membawa kebaikan untuk kaumnya daripada apa yang saya bawakan kepada Anda sekalian. Saya membawakan kepada Anda sebuah rahmat dunia maupun akhirat. Tuhan saya memberi perintah kepada saya untuk mengajak Anda sekalian untuk menyembah kepada-Nya. Siapakah diantara kalian yang akan menjadi pendukung saya sehingga ia akan menjadi saudara, washi (penerima wasiat), dan khalifah (pengganti) Saya?”. Ketika pidato baginda sampai pada poin ini, kebisuan terjadi pada pertemuan itu. Sampai akhirnya Ali

---

<sup>58</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Naba...*, hlm. 46.

memecahkannya dan berkata, “Wahai Nabi Allah, saya siap mendukung Anda”. Baginda Nabi menatap Ali dan menyuruhnya untuk duduk. Baginda Nabi mengulangi ucapannya tersebut sampai tiga kali pengulangan, namun tidak didapati sebuah jawaban kecuali hanya Ali yang terus melontarkan jawaban yang sama. Baginda Nabi kemudian berpaling kepada kerabatnya seraa berkata, “Pemuda ini adalah saudara, washi, dan khalifah saya. Dengarlah kata-katanya dan ikuti dia”.

Sampai di sini, perjamuan tersebut berakhir. Sebelum meninggalkan kediaman baginda Nabi, para sesepuh berpaling kepada Abu Thalib dengan senyuman sinis dan berkata, “Muhammad telah menyuruhmu untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh anak lelakimu dan menerima perintah darinya seta mengakuinya sebagai sesepuh”. Setelah adanya pertemuan tersebut, baginda Nabi tetap melanjutkan perjalanan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi yang berjalan kurang lebih tiga tahun. Selama kegiatan dakwah tersebut, baginda Nabi melakukannya di kediaman Al-Arqam bin Abil Arqam. Hal tersebut dilakukan karena kediaman Al-Arqam bin Abil Arqam berada dekat dengan bukit Shofa yang selalu ramai oleh berbagai aktivitas masyarakat kala itu. Adanya kegiatan masyarakat tersebut tidak akan memunculkan rasa curiga dari masyarakat Arab.<sup>59</sup>

b) Dakwah Terang-terangan

Tiga tahun berlalu sejak dimulainya kenabian dan hanya berdakwah kepada kerabat terdekatnya, kini beliau mulai mengundang khalayak secara terbuka untuk menyerukan perintah dan menyembah kepada Allah yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah dengan turunnya wahyu Q.S. Al-Hijr ayat 94 yang berbunyi:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

---

<sup>59</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Naba...*, hlm. 47.

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik. (Q.S. Al-Hijr: 94)

Suatu hari, baginda Nabi berdiri di atas batu dan kemudian berseru, “Ya Sabahah!”. Ucapan beliau mendapat perhatian oleh sekelompok masyarakat Quraisy kala itu. Kemudian Nabi berpaling kepada sekumpulan orang tersebut dan berkata, “Wahai orang-orang! Akankah kalian percaya jika saya katakan bahwa musuh Anda sekalian telah bersiaga di sebelah bukit Shafa dan berniat menyerang nyawa dan harta kalian?” salah satu dari sekumpulan orang tersebut menjawab, “Kami tak pernah mendengar Anda berbohong sepanjang hayat kami”. Nabi kemudian berkata, “Wahai bangsa Quraisy! Selamatkanlah diri kalian semua dari neraka, saya tidak dapat menolong Anda sekalian di hadapan Allah. Saya peringatkan kepada kalian semua akan adanya siksaan yang pedih!”. Nabi menambahkan, “Kedudukan saya seperti penjaga, yang mengamati musuh dari tempat yang jauh dan segera berlari kepada kaumnya untuk menyelamatkan dan memberi peringatan tentang bahaya yang akan datang, dengan mengatakan ‘Ya Sabahah!’ dengan cara tertentu”. Kalimat yang dilontarkan oleh baginda Nabi menciptakan ketakutan sehingga salah seorang pemimpin dari mereka (Abu Lahab) memecahkan suasana kebisuan tersebut dan berseru, “Terkutuklah engkau! Untuk inikah engkau mengajak kami?” dan diakhiri dengan orang-orang tersebut bubar dan kembali melakukan aktivitas masing-masing.

Langkah perjalanan dakwah secara terang-terangan yang dilakukan Rasulullah kala itu tidak mulus, banyak sekali rintangan yang harus dihadapi beliau. Banyak sekali masyarakat Quraisy yang melontarkan ejekan, penghinaan, serta hal keji lainnya. Bahkan masyarakat Quraisy kala itu membuat fitnah atau anggapan-anggapan yang isinya berbanding terbalik dari apa yang diajarkan oleh agama Islam yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Perjalanan dakwah nabi

tersebut tidak hanya berhenti di daerah Mekkah saja, tetapi juga dilanjutkan dengan hijrahnya baginda Nabi saw ke Madinah. Dalam perjalanan hijrah tersebut, baginda Nabi ditemani oleh sahabatnya yang bernama Abu Bakar. Sesampainya di Madinah, kedatangan baginda Nabi disambut baik oleh Kaum Muhajirin dan akhirnya sejak saat itu agama Islam mulai tersebar luas sampai pelosok dunia.

#### 6. Peristiwa Isra Mi'raj

Peristiwa Isra Mi'raj menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam, karena dalam peristiwa tersebut Nabi Muhammad saw mendapat perintah Allah swt secara langsung yaitu perintah untuk melakukan sholat lima waktu. Peristiwa Isra Mi'raj termasuk dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam, berdasarkan analisis yang dilakukan peristiwa Isra Mi'raj terdapat dalam pasal ketiga belas pada bait ke-1 sampai bait ke-2 yaitu<sup>60</sup>:

وَمَنْ الشَّرَفِ الَّذِي اِخْتَصَّ اللهُ بِهِ اَشْرَفَ رَسُوْلٍ

Dan diantara kemuliaan yang Allah khususkan untuk utusan yang paling mulia

مِعْرَا جُهُ اِلَى حَضْرَةِ اللهِ الْبَرِّ الْوَصُوْلِ

Adalah Mikraj beliau ke hadapan Allah yang baik dan sampai

Peristiwa Isra Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun kesepuluh kenabian. Perjalanan ini terjadi setelah adanya *Amul Huzni* (Tahun Kesedihan), tahun dimana Nabi Muhammad saw kehilangan dua sosok yang istimewa dalam hidupnya yaitu kehilangan pamannya Abu Thalib dan isterinya Khadijah binti Khuwailid.

Perjalanan Isra' dan Mi'raj dimulai dengan thawafnya Nabi Muhammad saw di Ka'bah. Kemudian baginda Nabi diisra'kan (isra': perjalanan di malam hari dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha

---

<sup>60</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba'ul Huda, hlm. 44.

dengan mengendarai kendaraan Buraq. Buraq digambarkan sebagai seekor binatang melata berwarna putih dan memiliki bentuk tubuh lebih tinggi dari keledai tetapi rendah dari kuda. Kata Buraq sendiri berasal dari kata *Al-Barq* yang memiliki arti cepat.

Setelah Baginda Nabi memasuki Masjidil Aqsha, ternyata di dalamnya telah penuh oleh para nabi Allah swt mulai dari Nabi Adam `alaihissalam hingga Nabi Isa bin Maryam `alaihissalam. Kemudian baginda nabi mengimami shalat dengan para nabi semuanya. Setelah sholat selesai dilakukan, datanglah Malaikat Jibril dengan membawa sebuah wadah yang berisi susu dan satu wadah lainnya berisi arak. Kemudian Nabi Muhammad saw memilih wadah yang berisi susu. Sebab itu, Malaikat Jibril gembira dan mengatakan, “Engkau telah diberi petunjuk berupa fitrah dan umatmu juga mendapat petunjuk dengannya”. Dalam perjalanan ini, baginda Nabi saw akan melawati tujuh lapisan langit sebelum nantinya beliau bertemu dengan Allah swt. Kisah tersebut tertulis dalam bait ke-9 sampai bait ke-11 yaitu:<sup>61</sup>

وَكُلُّ رَسُولٍ مَرَّ عَلَيْهِ بَشْرُهُ بِمَا عَرَفَهُ مِنْ حَقِّهِ عِنْدَ اللَّهِ وَشَرِيفٍ مَنَزَلَتِهِ لَدَيْهِ

Dan setiap utusan yang beliau lewati, memberi kabar bahagia tentang hak beliau di sisi Allah dan kedudukan beliau

حَتَّى جَاءَ وَرَّ السَّبْعِ الطَّبَاقَ

Sampai beliau melewati tujuh lapisan

Baginda nabi bersama Malaikat Jibril naik ke langit. Di langit pertama, beliau bertemu dengan Nabi Adam `alaihissalam. Di langit kedua, beliau bertemu dengan Nabi Isa `alaihissalam dan Nabi Yahya `alaihissalam. Di langit ketiga, beliau bertemu dengan Nabi Yusuf `alaihissalam. Di langit keempat, beliau bertemu dengan Nabi Idris `alaihissalam. Di langit kelima, baginda Nabi bertemu dengan Nabi Harun

---

<sup>61</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Duror Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 44.

*`alaihissalam*. Kemudian di langit ke tujuh, baginda Nabi saw bertemu dengan Nabi Ibrahim *`alaihissalam*.

Setelah melewati tujuh lapisan langit, baginda Nabi tidak diantar lagi oleh Malaikat Jibril. Hal tersebut menjadi tanda bahwa Nabi Muhammad saw telah sampai di Sidratul Muntaha. di tempat tersebut Allah swt menyampaikan kepada baginda Nabi saw mengenai perintah sholat 50 kali dalam sehari. Setelah itu, baginda Nabi saw turun dan bertemu dengan Nabi Musa *`alaihissalam*. Musa bertanya, “Berapakah Allah mewajibkan kepada umatmu?” dan dijawab oleh baginda Nabi, “lima puluh kali”. Lalu Musa menjawabnya lagi dan berkata, “Umatmu tidak akan mampu melakukannya dan mintalah keringanan kepada Allah”.

Baginda Nabi saw mengikuti saran yang diperintahkan oleh Nabi Musa *`alaihissalam*, lalu beliau kembali lagi ke Sidratul Muntaha dan meminta keringanan kepada Allah swt. Disini Allah menyetujui permintaan baginda Nabi, dan Allah memberikan keringanan menjadi separuhnya. Baginda Nabi lalu turun lagi dan bertemu dengan Nabi Musa *`alaihissalam*. Nabi Musa berkata, “Kembalilah kepada Rabb-Mu dan mintalah keringanan!”. Baginda Nabi pun kembali naik ke Sidratul Muntaha, kemudian Allah memberikan keringanan menjadi seperempatnya, yakni 15 shalat.

Nabi Musa *`alaihissalam* kembali mengatakan, “Mintalah kepada Rabb-Mu keringanan!”. Baginda Nabi saw pun kembali lagi hingga Allah memberikan keringanan menjadi seperlimanya yang pahalanya setara dengan lima puluh shalat. Nabi turun dan bertemu lagi dengan Nabi Musa *`alaihissalam*, di sini Nabi Musa kembali berkata, “Mintalah kepada Rabb-Mu keringanan!”, kemudian baginda Nabi menjawab, “Aku malu kepada Rabb-ku”.

#### 7. Kepribadian Nabi Muhammad saw

Nabi Muhammad saw merupakan sosok mulia yang memiliki banyak keistimewaan. Beliau memiliki kepribadian yang luhur, hati yang lembut, serta luas rasa kasih sayangnya kepada semua makhluk. Dari

analisis yang dilakukan, dalam kitab Maulid *Simtud Durar* dituliskan bagaimana kepribadian Nabi saw. Materi tersebut tertulis dalam pasal keempat belas pada bait ke-21 sampai bait ke-23, bait ke-25 yaitu <sup>62</sup>:

إِذَا تَكَلَّمَ نَثَرَ مِنَ الْمَعَارِفِ وَالْعُلُومِ نَقَاءَ الدُّرَرِ

Jika berbicara beliau menyebar pengetahuan dan ilmu ibarat intan yang baik

وَلَقَدْ أُوتِيَ مِنْ جَوْاءِ مَعَ الْكَلِمِ مَا عَجَزَ عَنِ الْإِنْتِيَانِ بِمِثْلِهِ مَصَاقِعُ الْبُلْغَاءِ مِنَ الْبَشَرِ

Beliau diberi Jawamiul Kalim, yang ahli sastra hebat tidak dapat menandinginya

تَتَنَزَّرَةُ الْعُيُونُ فِي حَدَائِقِ مَحَاسِنِ جَمَالِهِ

Mata-mata bersih dalam pertemanan kebaikan keindahannya

سَيِّدٌ ضِحْكُهُ التَّبَسُّمُ وَالْمَشَى

Tuan yang tertawanya adalah senyum, berjalannya tenang, dan tidurnya nyenyak

Kemudian dilanjut dalam bait ke-28 sampai bait ke-29:

مُعْجِزُ الْقَوْلِ وَالْفِعَالِ كَرِيمٌ وَالْخَلْقِ مُقْسِطٌ مِعْطَاءٌ

Mukjizat ucapan dan perbuatannya, mulia jasad dan akhlaknya, jujur dan dermawan

وَإِذَا مَشَى فَكَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ

Jika berjalan seakan turun dari gurun

Dari bait di atas, dapat diketahui bahwa baginda Nabi saw memiliki kepribadian yang istimewa. Ketika Nabi saw berbicara, yang keluar hanyalah mutiara-mutiara ilmu. Bahkan dalam bait di atas, pengarang menuliskan bahwa tidak ada seorang ahli syair yang mampu

---

<sup>62</sup> Habib Ali bin Muhammad bin Husein al Habsyi, *Maulid Simtud Durar Arab dan Terjemahnya terj.* Manba`ul Huda, hlm. 49 .

menandingi ucapan yang beliau berikan. Semua ucapan beliau merupakan ilmu, yang mampu menjadi petunjuk bagi umatnya. Baginda Nabi saw sangat memerhatikan setiap tutur kata yang beliau ucapkan, beliau juga selalu mengedepankan kefasihan dan keindahan dari setiap kata. Beliau tidak serta berbicara secara spontan namun penuh dengan persiapan.

Selain itu, dalam bait di atas menuliskan bahwa ketika baginda Nabi saw memandang, beliau memandang dengan tatapan yang penuh keteduhan dan ketentraman. Baginda Nabi saw ketika tertawa cukup tersenyum dengan anggunnya. Ketika beliau berjalan, seakan-akan seperti seseorang yang berjalan turun dari ketinggian. Saat beliau berjalan tampak tenang dan tidak tergesa. Baginda Nabi saw juga memiliki sifat jujur dan dermawan. Begitu sempurna perwujudan segala sifat luhur yang dimiliki oleh baginda Nabi saw, dalam diri beliau termuat sifat-sifat sebagai utusan Allah swt, yaitu:

a) *Shiddiq* (jujur)

Nabi Muhammad saw memiliki banyak sifat yang membuat beliau disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Sewaktu masa mudanya, beliau diberi sebuah julukan oleh masyarakat Quraisy dengan sebutan “Shiddiq”.<sup>63</sup> Baginda Nabi saw memiliki kepribadian yang memikat dan menonjol sehingga siapapun yang datang kepadanya pasti akan kembali dengan sebuah keyakinan dan ketulusan dari semua pesannya. Hal tersebut dikarenakan Nabi Muhammad saw hanya mengikuti segala wahyu yang telah diberikan tanpa adanya unsur kebohongan.

b) *Tabligh* (menyampaikan)

Panggilan ketika beliau diangkat sebagai Rasul merupakan sebuah bukti bahwa baginda Nabi saw merupakan seorang penyiar risalah kebenaran Allah swt. Baginda Nabi saw tidak pernah menyembunyikan pengetahuan dan kebenaran yang telah diberikan

---

<sup>63</sup> Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”, *Jurnal al-Bayan*, Volume 22 Nomor 33, 2016, hlm. 38.

oleh Allah swt kepada beliau. Nabi Muhammad saw tidak pernah sekalipun menyimpan informasi berharga hanya untuk dirinya sendiri. Baginda Nabi saw sering memberikan kabar gembira mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan didapatkan oleh para umatnya di kemudian hari. Selain itu, beliau juga akan memberikan sebuah peringatan tentang adanya hari pembalasan di akhirat kelak bagi orang-orang yang mengingkari kebenaran Allah swt.

c) Amanah

Sejak masa kanak-kanak, Nabi Muhammad saw sudah dikenal sebagai pribadi yang dapat dipercaya (amanah). Bahkan baginda Nabi saw mempunyai julukan dari masyarakat dengan *al-Amin* yang berarti seseorang yang dapat dipercaya. Nabi Muhammad saw dikenal sebagai pribadi yang mampu memikul tanggungjawab sehingga beliau memperoleh kepercayaan dari orang lain. Baginda Nabi saw dikenal sebagai orang yang sangat dipercaya, bahkan hal tersebut diakui oleh para musuhnya seperti Abu Sufyan ketika beliau ditanya oleh Hiraklius (Kaisar Romawi) tentang akhlak Nabi Muhammad saw.<sup>64</sup>

d) *Fatanah*

Nabi Muhammad saw memiliki tingkat kecerdasan yang istimewa. Beliau mampu memahami masalah para umatnya, cerdas dalam menerima tugas dan amanah dari Allah swt, mampu menjelaskan kepada umatnya mengenai firman-firman Allah swt sehingga mereka mampu memahami ajaran Islam, serta mampu berdebat dengan orang-orang kafir menggunakan cara yang sebaik-baiknya.

## **B. Kandungan Sejarah dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi**

Kitab maulid *Simtud Durar* merupakan salah satu kitab yang berisi mengenai kehidupan Nabi Muhammad saw. Kitab Maulid *Simtud Durar*

---

<sup>64</sup> Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka: 2002), hlm. 80.

melukiskan kisah hidup dari perjalanan Nabi Muhammad saw mulai dari diciptakan nur Muhammad, kelahiran beliau, bagaimana beliau berdakwah, hingga beliau wafat. Dalam proses memahami pesan dan isi yang terkandung dalam kitab maulid *Simtud Durar*, maka diperlukan sikap cermat dan teliti dalam memahami setiap kejadian atau peristiwa yang dikisahkan dalam kitab tersebut.

Kisah-kisah yang tertuang dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* dapat menjadi sumber referensi yang relevan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam kitab tersebut terdapat komponen-komponen sejarah berupa kejadian yang sarat makna. Kejadian yang tertulis dalam kitab tersebut merupakan kejadian nyata yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Misalnya, terdapat kisah mengenai peristiwa Isra Mi'raj, yaitu sebuah perjalanan menakjubkan Nabi Muhammad saw yang akhirnya memunculkan adanya perintah sholat lima waktu. Dengan mempelajari kisah-kisah yang tertulis dalam kitab tersebut diharapkan dapat meningkatkan dalam memahami konsep dalam ajaran Islam.

Esensi kitab maulid *Simtud Durar* memang tidak berbeda dengan kitab-kitab maulid yang ada sebelumnya. Namun, kitab maulid *Simtud Durar* mempunyai gaya penulisan sendiri, Habib Ali telah menulisnya dengan cita rasa syair yang tinggi. Selain itu, kitab maulid *Simtud Durar* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Tidak terbiasa dalam beberapa tema atau pasal tertentu.
- 2) Semua isi dari kitab maulid *Simtud Durar* membahas tentang sejarah Nabi Muhammad saw. Di dalam kitab ini, kisah Nabi Muhammad saw dituliskan secara berurutan, mulai dari diciptakannya nur Muhammad, peristiwa detik-detik kelahiran beliau, kelahiran beliau, sewaktu beliau dalam masa menyusui, sifat dan akhlak yang dimiliki beliau, peristiwa isra mi'raj, hingga sewaktu beliau menerima wahyu pertama yaitu Q.S. Al-Alaq ayat satu sampai lima.
- 3) Kalimat yang terangkai dalam kitab maulid *Simtud Durar* penuh dengan kefasihan dan kaya akan unsur balaghoh.

- 4) Kalimat-kalimat di dalamnya jernih dan jelas yang terangkai dalam pasal-pasal yang mengagungkan.
- 5) Seseorang yang menjadikan kitab maulid *Simtud Durar* sebagai salah satu wiridnya atau menghafalnya, maka rahasia (*sir*) al-Habib *ṣallallāhu `alaihi wa sallam* akan tampak pada dirinya.<sup>65</sup>

Penggunaan gaya bahasa yang indah dalam kitab maulid *Simtud Durar* menjadikan kitab tersebut cepat tersebar ke seluruh pelosok dunia. Di Indonesia, terutama dalam kehidupan masyarakat *Nahdliyin* kitab maulid *Simtud Durar* biasa dibacakan dalam peringatan tertentu seperti acara maulid nabi, pernikahan, tasyakuran, dan lain sebagainya. Selain itu, pembacaan kitab maulid *Simtud Durar* juga merupakan kegiatan rutin dalam lingkungan pesantren.

Adanya kegiatan pembacaan kitab maulid *Simtud Durar* di lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal merupakan salah satu cara dalam mempelajari dan memahami sejarah baginda Nabi Muhammad saw. Terdapat beberapa manfaat dari mempelajari sejarah Nabi Muhammad saw, antara lain:

- 1) Membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai serta norma-norma yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat dalam sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
- 3) Melatih daya kritis untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dan didasarkan pada pendekatan islamiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Nabi Muhammad saw sebagai bukti adanya peradaban umat Islam di masa lampau.

---

<sup>65</sup> Husein Anis Al-Habsyi, *Biografi Habib 'Ali Habsyi Muallif Simtud Durar*, (Solo: Pustaka Zawiyah, 2006), hlm. 61.

- 5) Mengembangkan kemampuan dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa penting bersejarah dalam agama Islam.
- 6) Meneladani tokoh-tokoh yang berperan dalam proses sejarah peradaban Islam dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain sebagainya guna mengembangkan kebudayaan dan Peradaban Islam.<sup>66</sup>

Kegiatan pembacaan kitab maulid *Simtud Durar* merupakan salah satu bentuk dari kegiatan keagamaan. Saat ini, kegiatan keagamaan tidak hanya diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren saja, tetapi juga telah meluas dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara umum. Adanya kegiatan tersebut dapat diambil sebuah pembelajaran yaitu agar menjadi seorang individu yang bertakwa kepada Allah swt dengan meneladani kepribadian dan akhlak dari Nabi Muhammad saw. Selain itu, kitab maulid *Simtud Durar* juga dapat menjadi sarana dalam proses memahami sejarah kebudayaan Islam serta dapat mengaktualisasikan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Relevansi Materi Kitab Maulid *Simtud Durar* Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Relevansi memiliki arti keterkaitan<sup>67</sup>, dalam hal ini berarti materi yang terdapat pada Kitab Maulid *Simtud Durar* hendaknya memiliki keterkaitan atau ada hubungannya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan tentang teori materi ajar dan jenis-jenis materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam, maka dapat dianalisis bahwa dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi itu memuat tujuh materi yang termasuk dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut merupakan materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat dalam Kitab Maulid *Simtud Durar*.

---

<sup>66</sup> Nurbianti, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi Pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)*, hlm. 17-18.

<sup>67</sup> Camelia, Hassan dan Wijianto, "Studi Analisis Konsistensi dan Kecukupsn Bahan Ajar Materi Demokrasi pada Diktat Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Tunarungu di SLB Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2016//2017", *PKn Progresif*, Volume 12 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 610.

Pada pasal kelima membahas tentang silsilah keturunan Nabi Muhammad saw. Dalam kitab Maulid *Simtud Durar* dituliskan bahwa Nabi Muhammad saw merupakan keturunan Nabi Ibrahim `alaihissalam, Nabi Nuh `alaihissalam, sampai kepada Nabi Adam `alaihissalam. Dalam kitab tersebut juga dituliskan nama ayah baginda nabi yang bernama Abdullah bin Abdul Mutholib dan ibunya yang bernama Aminah. Berdasarkan analisis peneliti, Kitab Maulid *Simtud Durar* memiliki relevansi dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTS Kelas VII*, tertulis bahwa nasab baginda Nabi Muhammad saw sampai pada Nabi Ismail bin Ibrahim `alaihissalam<sup>68</sup>. Hal tersebut menunjukkan kesamaan bahwa jalur silsilah Nabi Muhammad saw sampai pada Nabi Ibrahim `alaihissalam. Dalam Buku *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW* dituliskan nasab baginda Nabi saw yaitu Muhammad saw bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrâh bin Ka`ab bin Lu`ayy bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma`ad bin Adnan. Nasab Adnan berakhir pada Sayyidina Ismail bin Ibrahim `alaihissalam.<sup>69</sup> Sedangkan dalam kajian terdahulu yaitu pada skripsi yang berjudul “Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Al-Barzanji* karya “ tertulis nasab Nabi Muhammad saw hanya sampai pada datuk beliau yang bernama Ilyas.

Pada pasal kesembilan membahas tentang peristiwa kelahiran Nabi Muhammad saw. dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* dituliskan oleh pengarang bahwa baginda Nabi saw lahir di Makkah pada hari Senin, bulan Rabiul Awwal. Materi tersebut sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*, didalamnya tertulis bahwa Nabi Muhammad saw lahir pada tanggal 12 Rabiul Awwal Tahun Gajah bertepatan pada tanggal 20 April 571 M. Dalam Kitab Maulid

---

<sup>68</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), hlm. 18.

<sup>69</sup> Abul Hasan `Ali Al-Hasani An-nadwi, *SEJARAH NABAWIYAH: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, (Depok: Senja Media Utama, 2017), hlm. 98.

*Simtud Durar* juga dituliskan bagaimana kondisi bayi Nabi Muhammad saw, dituliskan bahwa baginda Nabi saw lahir dalam keadaan telah terkhitan, memakai celak, dan telah terpotong tali pusar. Mengenai keadaan bayi baginda Nabi saw yang lahir telah terkhitan masih menjadi persoalan, karena hadis yang meriwayatkan hal tersebut menurut Ibnu Katsir termasuk hadis yang sangat *gharib*. Ada yang meriwayatkan Nabi Muhammad saw baru dikhitan oleh kakeknya yaitu Abdul Muthalib ketika hari ketujuh setelah kelahiran dan diadakan selamatan kemudian pemberian nama “Muhammad”. Menurut Al-Hafizh Adz-Dzahabi mengatakan bahwa hadis yang meriwayatkan baginda Nabi saw yang dikhitan oleh kakeknya merupakan hadisnya lebih shahih daripada hadis Al-Abbas yang menyatakan Nabi Muhammad saw lahir dalam keadaan sudah dikhitan.<sup>70</sup>

Pada pasal kesepuluh membahas mengenai masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. Sesuai dengan keadaan masyarakat Arab kala itu, mereka memiliki kebiasaan untuk mengirimkan anak-anaknya kepada ibu-ibu di pedesaan untuk disusui. Bayi baginda Nabi saw pun mengikuti kebiasaan masyarakat Arab tersebut, sosok wanita yang mulia yang mendapatkan bayi baginda Nabi saw bernama Halimah. Dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* dituliskan bahwa Halimah meminta bayi baginda Nabi saw dari Ibunda beliau yang mulia, lalu Halimah menyusui dan mengasuh baginda Nabi saw dengan kasih sayang. Dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*, dituliskan bahwa Nabi Muhammad saw disusui oleh Tsuaibah Aslamiah yang merupakan budak dari paman beliau yaitu Abu Lahab. Setelah itu, baginda Nabi saw disusui oleh Halimah binti Abi Dzuaib As Sa’diyah, yang merupakan istri al-Harits bin Abd al’Uzza. Hadis tentang penyusuan Tsuaibah terhadap baginda Nabi saw merupakan hadis Ummu Habibah ra yang telah ditakhrij oleh al-Bukhari nomor 5101, oleh Muslim nomor 1449, dan Abu Dawud nomor 2056.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Arkam Dhiya` Al-Umuri, *Seleksi Sirah Nabawiyah: Studi Kritis Muhadditsin terhadap Riwayat Dhahif*, (Jakarta: DARUL FALAH, 2004), hlm. 78-79.

<sup>71</sup> Abul Hasan `Ali Al-Hasani An-nadwi, *SEJARAH NABAWIYAH: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, (Depok: Senja Media Utama, 2017), hlm. 100.

Pada pasal kesebelas membahas peristiwa turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw. Dituliskan dalam pasal tersebut bahwa Nabi Muhammad saw didatangi oleh *Ruh al-Amin* yaitu Malaikat Jibril dengan membawa wahyu pertama yang berupa Q.S. Al-Alaq ayat satu sampai lima. Dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII* dituliskan bahwa ketika baginda Nabi saw sedang berkhalwat di Gua Hira, tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriyah (bertepatan pada bulan Juli tahun 610 M), Malaikat Jibril datang menemui Nabi Muhammad saw dengan membawa wahyu pertama berupa Q.S. Al-Alaq ayat satu sampai lima.

Pada pasal kedua belas membahas tentang dakwah Nabi Muhammad saw. Rasulullah saw menerapkan dua strategi dalam menyebarkan dakwahnya yaitu secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV* dituliskan bahwa setelah baginda Nabi saw mendapat wahyu kedua yaitu Q.S. Al-Mudassir ayat satu sampai tujuh. Di awal masa dakwahnya hanya terbatas di lingkungan orang-orang terdekat dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Kemudian setelah turun wahyu berupa Q.S. Al-Hijr ayat sembilan puluh empat, baginda Nabi saw melakukan dakwahnya secara terang-terangan.<sup>72</sup>

Pada pasal ketiga belas membahas tentang peristiwa Isra Mi'raj. Dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* dituliskan oleh pengarang bahwa dalam peristiwa Isra Mi'raj tersebut baginda Nabi saw melewati tujuh lapisan langit dan disetiap lapisan tersebut beliau bertemu dengan para nabi. Peristiwa Isra Mi'raj termasuk dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV*. Dalam buku tersebut, materi mengenai peristiwa Isra Mi'raj terdapat di bab ke lima. Materi tentang peristiwa Isra Mi'raj ditulis secara lengkap termasuk mulai dari perjalanan Isra dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha sampai perjalanan Mikraj dari Masjidil Aqsha ke langit ke tujuh dan Sidratul Muntaha.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Bahren Ahmadi, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 1-3.

<sup>73</sup> Bahren Ahmadi, *Sejarah Kebudayaan.....*, hlm. 72-73.

Pada pasal keempat belas membahas mengenai kepribadian Nabi Muhammad saw. Dituliskan dalam kitab tersebut mengenai kepribadian baginda Nabi saw yang istimewa, mulai dari bagaimana baginda Nabi saw dalam memnyampaikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, bagaimana beliau memandang dan menatap orang lain, bagaimana beliau berjalan, dan lain sebagainya. Kepribadian Nabi Muhammad saw juga termasuk dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam, seperti yang tertulis pada bab dua dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV*. Dalam buku tersebut, tertulis beberapa kepribadian Nabi Muhammad saw seperti kasih sayang nabi kepada anak-anak, anak yattim, janda, orang sakit, dan para musuhnya. Selain itu, dituliskan bagaimana kepedulian baginda Nabi saw terhadap alam sekitar mulai dari hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya.<sup>74</sup> Kepribadian Nabi Muhammad saw yang termuat dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat luas.

---

<sup>74</sup> Bahren Ahmadi, *Sejarah Kebudayaan.....*, hlm. 22-23.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya yaitu terkait Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* Karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi secara umum penulis membagi menjadi tujuh poin materi. Pertama, materi mengenai silsilah keturunan Nabi Muhammad saw. Kedua, peristiwa kelahiran Nabi Muhammad saw. Ketiga, materi mengenai masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. Keempat, peristiwa turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad saw. Kelima, materi dakwah Nabi Muhammad saw. Keenam, materi mengenai peristiwa Isra Mi'raj. Dan ketujuh, materi tentang kepribadian Nabi Muhammad saw.
2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi masih sangat relevan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam saat ini, diambil dari sampel berupa buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII* dan buku *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV*. hingga saat ini, karena sebagai seorang muslim perlu mengetahui tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad saw dan menaladani kepribadian baginda Nabi saw dalam kehidupan sehari-hari.

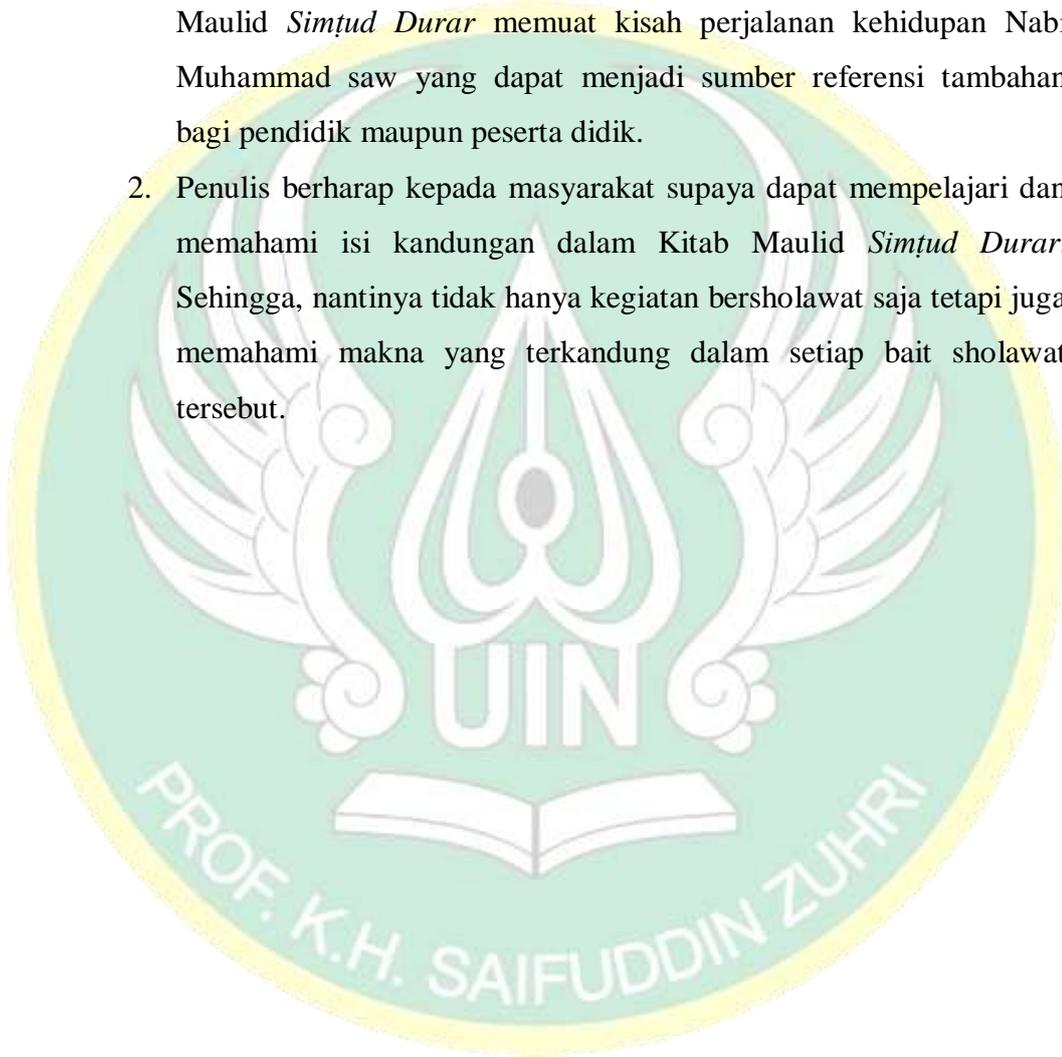
#### B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi selama menyusun skripsi ini adalah adanya kesulitan dalam mencari literasi atau sumber yang sesuai dengan panduan yang ada seperti artikel atau jurnal dibatasi tahun terbitnya.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis ingin memberikan saran yang bermanfaat bagi para pembaca:

1. Adanya Kitab Maulid *Simtud Durar* diharapkan dapat menjadikan kitab tersebut sebagai sumber informasi dalam pendidikan Islam khususnya terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam. Di dalam Kitab Maulid *Simtud Durar* memuat kisah perjalanan kehidupan Nabi Muhammad saw yang dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi pendidik maupun peserta didik.
2. Penulis berharap kepada masyarakat supaya dapat mempelajari dan memahami isi kandungan dalam Kitab Maulid *Simtud Durar*. Sehingga, nantinya tidak hanya kegiatan bersholawat saja tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam setiap bait sholawat tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Syukron. 2020. "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kitab Simthu Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi", *An Nur Jurnal Studi Islam*. Vol. X No. 2.
- Abidin, Achmad Syukron. 2020. "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kitab Simthud Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi", *An-Nur Jurnal studi Islam*. Vol. X No. 2.
- Afroni, Mochamad. 2019. "Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam", *Jurnal Madaniyah*. Vol. 9 No. 2.
- Ahmad, M. Yusuf dan Siti Nurjannah. 2016. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 3 No. 1.
- Ahmadi, Bahren. 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2005. *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*. Yogyakarta: MITRA PUSTKA.
- Al-Habsyi, Husein Anis. 2006. *Biografi Habib 'Ali Habsyi Muallif Simtud Durar*. Solo: Pustaka Zawiyah.
- Al-Husaini, Al-Hamid. 1993. *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW, Cet. 3*. Jakarta: Yayasan Al-Hamidy.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2020. *Sirah Nabawiyah*. Depok: Gema Insani.
- Al-Umuri, Arkam Dhiya`. 2004. *Seleksi Sirah Nabawiyah: Studi Kritis Muhadditsin terhadap Riwayat Dhaif*. Jakarta: DARUL FALAH.
- Anas, Muhammad. 2018. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Indah.
- An-nadwi, Abul Hasan `Ali Al-Hasani. 2017. *SEJARAH NABAWIYAH: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*. Depok: Senja Media Utama.
- Arif, Muhamad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Camelia, dkk.2017. "Studi Analisis Konsistensi dan Kecukupsn Bahan Ajar Materi Demokrasi pada Diktat Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X

- Direktorat KSKK Madrasah. 2019. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Fachrudin, Yudhi. 2023. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. Vol.6 No. 1.
- Fanani, Achmad. 2019. "Analisis Pembelajaran dalam Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Abad 21", SNHRP-II: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-II.
- Firman, Arham Junaidi. 2020. "Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Sosial (Theories Grand, Middle, and Grounded), *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 21 No. 2.
- Gazalba, Sidi. *Kebudayaan sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Gunawan, Imam dan Anggraini Retno Palupi. 2016. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research (Edisi Revisi)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hanafi, M. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hasjmy, A. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://kbbi.web.id/analisis.html> diakses pada Kamis, 27/10/2022 pukul 13.32.
- Husein Al-Habsyi, Ali bin Muhammad. 1992. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya Cetakan ke-II (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw)*. Solo: Pustaka Zawiyah.
- Indana, Nurul. 2019. "Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur'an di MTS Al Urwatul Wutsqo Jombang", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5 No. 1.
- Khalid, Amru. 2021. *Sejarah Kehidupan Rasulullah*. Jakarta: ISTANBUL.
- Khan, Abdul Wahid. 2002. *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

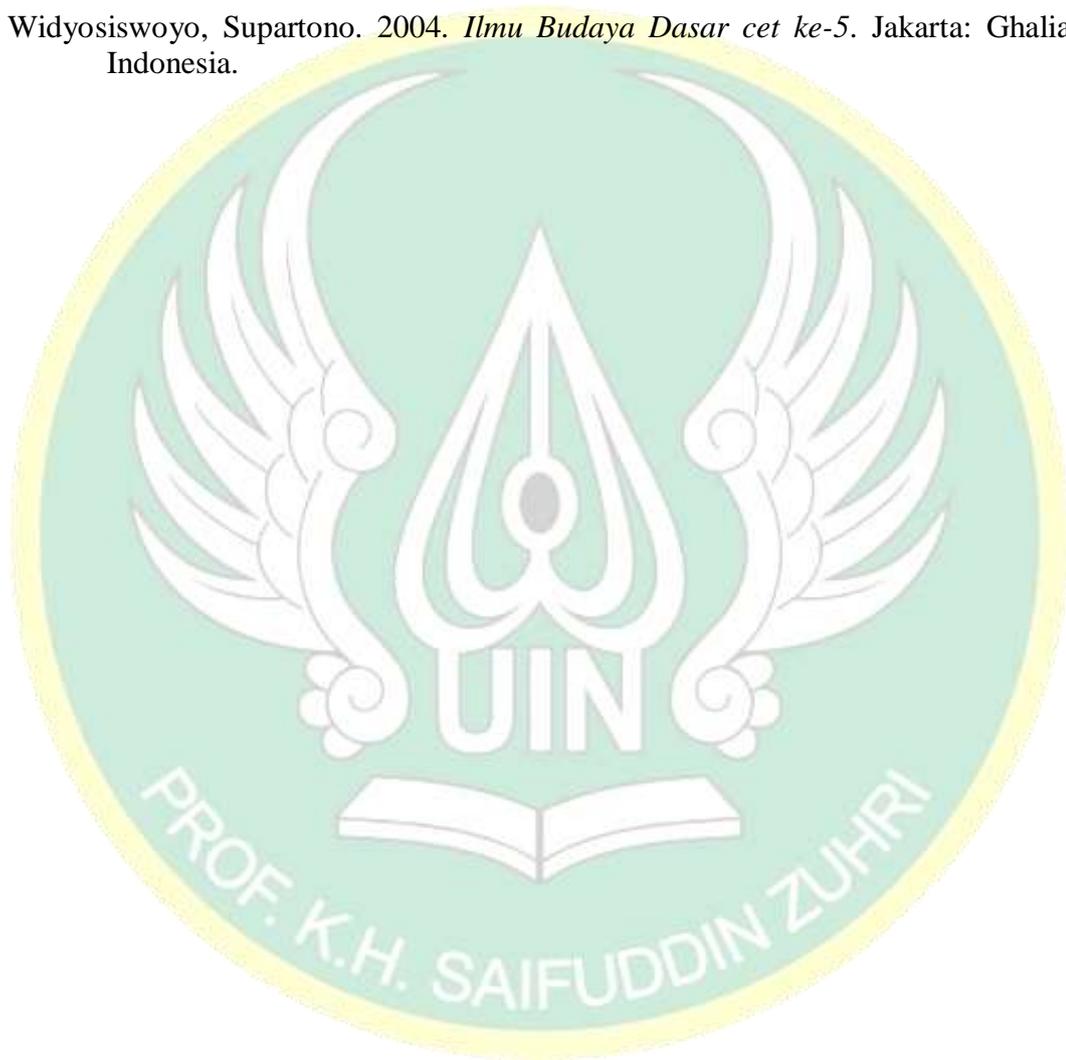
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah terj.* Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. “Analisis Bahan Ajar”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2 No. 2.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbianti. 2019. “Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi Pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)”, Skripsi. Sulawesi Selatan: UIN Alauddin.
- Prayogo, Ghalih, dkk. 2021. “Maulid Simtud Duror di Pondok Ar-Riyadh Ulu Palembang (Studi Living Quran Qs. Al-Ahzab 56)”, *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 2 No. 1.
- Rohman, Muhammad Asvin Abdur dan Sungkono. 2022. “Konsep Arti Islam dalam Al Qur’an”, *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol. 2 No. 2.
- Rusiadi dan Aslan. 2020 “Gejala Diagnostik dan Remedial Pada Anak Didik di Pendidikan Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah” , *Borneo: Jurnal of Islamic Studies*. Vol. 1 No. 2.
- Rusiadi. 2019. “Problematika dan Solusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Cross-border*. Vol. 2 No. 1.
- Sabarudin. 2018. “Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal An-Nur*. Vol. 004 No. 01.
- Sakdiah. 2016. “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”, *Jurnal al-Bayan*. Vol. 22 No. 33.
- Santrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta:Deepublish.
- Susanti. Rini Dwi. 2013. “Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah”, *Arabia*. Vol. 5 No. 1.
- Syalabi, A. 2007. *Sejarah Kebudayaan Islam I terj.* H. Mukhtar Yahya. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Tsuroyya, Elfa. 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.

Tunarungu di SLB Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2016//2017”, *PKn Progresif*. Vol. 12 No. 2.

Ummatin, Khoiro. 2013. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Wahayanti, C. Murni dan Joko Sutopo. 2013. “Pengembangan Materi Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru Bahasa Inggris SD di Kecamatan Tembalang”, *Rekayasa*. Vol.11 No. 1.

Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar cet ke-5*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



## Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

### **Pengumpulan Data (Pedoman Dokumentasi)**

Sebelum menentukan materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Simtud Duror, penulis menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data. Pertama, dengan mengumpulkan serta menghimpun bahan pustaka sebagai sumber data primer dan sekunder yaitu Kitab Maulid Simtud Duror dan terjemahannya. Kedua, membaca dan memahami isi dari bahan pustaka yang telah dikumpulkan. Ketiga, mencatat bagian-bagian isi pustaka yang relevan dengan pertanyaan. Keempat, mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dengan merujuk pada rumusan masalah. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

#### **Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Bab</b>	<b>Materi Sejarah Kebudayaan Islam</b>	<b>Keterangan</b>

### Hasil Dokumentasi

No.	Pasal	Materi Sejarah Kebudayaan Islam	Keterangan
1.	Pasal 5	Silsilah Keturunan Nabi Muhammad saw	Bait 17-22
2.	Pasal 9	Kelahiran Nabi Muhammad saw	Bait 1-7
3.	Pasal 10	Masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw	Bait 14-24
4.	Pasal 11	Peristiwa turunnya wahyu pertama	Bait 12-18
5.	Pasal 12	Masa dakwah Nabi Muhammad saw	Bait 1-2
6.	Pasal 13	Peristiwa Isra Mi'raj	Bait 1-11
7.	Pasal 14	Kepribadian Nabi Muhammad saw	Bait 21-26



Lampiran 2 Blangko Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636653  
www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI  
PRODI/FAKULTAS: PAI / FTIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |                                    |
|-----------------------|------------------------------------|
| 1. Nama               | : Nur Alifia Anisa                 |
| 2. NIM                | : 1917402157                       |
| 3. Program Studi      | : Pendidikan Agama Islam (PAI)     |
| 4. Semester           | : 7 (Tujuh)                        |
| 5. Penasehat Akademik | : Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum. |
| 6. IPK (sementara)    | : 3.67                             |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

1. Nilai-Nilai Akhlak Guru dalam Buku Catatan dari Tarim Karya Ismael Amin Kholil
2. Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Simudduor Karya Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Muhammad Nurhalim S.Pd., M.Pd.
2. M.A Hermawati M.S.I

Mengetahui:  
Penasehat Akademik

  
Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum.  
NIP.197402281999031005

Purwokerto, 30 September 2020

Yang mengajukan,

  
Nur Alifia Anisa  
NIM. 1917402157

## Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatcu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.4781 /Un.19/FTIK.JPVPP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS MATERI KITAB MAULID SIMTUD DUROR KARYA AL HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL HABSYI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

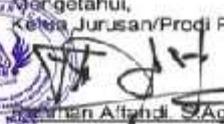
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Alifa Anisa  
NIM : 1917402157  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Khusnien Alifandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196806032005011001

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-870/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Alifia Anisa  
NIM : 1917402157  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
No. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telpun (0201) 636524 Faksimil (0201) 636553  
 www.uinisa.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nur Alifia Anisa  
 No. Induk : 1917402157  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.  
 Nama Judul : Analisis Materi Kitab Maulid *Simtud Durar* Karya Al Habib Alin Bin Al Habsyi  
 Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran SKI

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis/ 30 Maret 2023	Bimbingan Bab I dan II		
2.	Senin/ 08 Mei 2023	Menambahkan materi tentang analisa materi ajar Mengganti judul pada Bab II Melanjutkan bimbingan Bab III		
3.	Rabu/ 24 Mei 2023	Menambahkan materi mengenai kajian sejarah Bimbingan Bab IV dan V		
4.	Jum'at/ 26 Mei 2023	Menambahkan analisis materi pada Bab IV		
5.	Jum'at/ 02 Juni 2023	Memperbaiki kata-kata asing sesuai pedoman transliterasi		
6.	Senin/ 05 Juni 2023	Memperbaiki font tulisan Arab		
7.	Rabu/ 07 Juni 2023	Memperbaiki Footnote		
8.	Jum'at/ 09 Juni 2023	Menambahkan keterbatasan penelitian pada Bab V		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 12 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.  
 NIP.19840809201503 1 003

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinika.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Alifia Anisa  
NIM : 1917402157  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Proposal Skripsi : Analisis Materi Kitab Maulid Simtud Durar Karya Al  
Hacib Ali Bin Muhammad Al Habsyi Dan  
Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran SKI

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

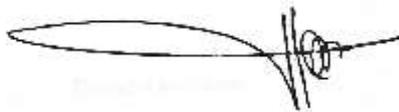
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.  
NIP. 19680803200501 1 1001

Dibuat di: Purwokerto  
Tanggal: 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing

  
Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd.  
NIP. 19840809201503 1 003

Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-1988/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR ALIFIA ANISA  
NIM : 1917402157  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipitkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مخون: شارح جنرال أحمدياني رقم: ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٣٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

---

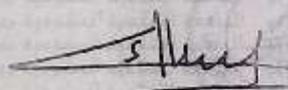
**التمهارة**

الرقم: ١٧.٥١ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٥٣٧٦

منحت الى	
الاسم	: نور أنفيا، النساء
المولودة	: بيمالانج، ١١ مايو ٢٠٠٠
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب
	فهم المقرء
	النتيجة
	٥٣ : ٤٩ : ٥٤ : ٥٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوبورتو، ٣٠ نوفمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٤٠٠١١٢١٠١

  
ValidationCode

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15376/2019

This is to certify that:

Name : NUR ALIFIA ANISA  
Date of Birth : PEMALANG, May 11th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 57

**Obtained Score : 543**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 6th, 2019  
Head of Language Development Unit,  
  
H. A. Sangid, B.Ed., M.A. S  
NIP: 19700617 200112 1 001

  
ValidationCode



Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7502/XII/2021

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NUR ALIFIA ANISA**  
NIM: 1917402157

Tempat / Tgl. Lahir: Pematang, 11 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	83 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 06 Desember 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI



# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14536/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : NUR ALIFIA ANISA**  
**NIM : 1917402157**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	90
# Imla'	:	85
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90

Purwokerto, 21 Jun 2021

ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with overlapping green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the EASELUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green serif font. Below it, the certificate number '0517/K.LPPM/KKN.50/09/2022' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed in a structured format: 'Nama Mahasiswa : NUR ALIFIA ANISA', 'NIM : 1917402157', 'Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan', and 'Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)'. A statement of completion is included: 'Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022, dan dinyatakan LULUS dengan nilai A (91)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, Nur Alifia Anisa, wearing a blue hijab and a green and blue uniform. To the right of the portrait is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' centered below it. The bottom of the certificate is decorated with a similar green and yellow leaf-like graphic.

 |  **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  **EASELUS**

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0517/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NUR ALIFIA ANISA**  
NIM : **1917402157**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 13 Sertifikat PPL



The certificate is framed with a decorative border. At the top left is the logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The header text is centered and reads: 'KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN'. Below this is the address: 'Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126'. The word 'Sertifikat' is written in a large, stylized cursive font. The certificate number is 'Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023'. It is awarded to 'Diberikan Kepada : NUR ALIFIA ANISA 1917402157'. The text states: 'Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A'. There are two signatures: one on the left for the Dean, Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., and one on the right for the Laboratory Head, Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Both signatures are accompanied by official stamps and their respective NIP numbers.

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

*Sertifikat*

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :  
**NUR ALIFIA ANISA**  
**1917402157**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai  
**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 10424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Alifia Anisa
2. NIM : 1917402157
3. Tempat/Tanggal Lahir: Pematang/11 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Desa Beluk, RT 27 RW 06, Belik, Pematang
5. Nama Ayah : Warno
6. Nama Ibu : Dariyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 01 Beluk, 2012
  - b. SMP/MTs, tahun lulus: SMP Islam Belik, 2015
  - c. SMA/MA, tahun lulus: SMA N 1 Randudongkal, 2018
  - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Ponpes Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
  - b. PPQ Al-Amin Pabuwaran

